



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM
PENGUATAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI
BANK SAMPAH DESA KLOPOSEPULUH KECAMATAN
SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

**Hajar Chilmi Ervana
(B02216017)**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes
(196703251994032002)**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hajar Chilmi Ervana

NIM : B02216017

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi : Kewirausahaan

Judul Skripsi : PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM PENGUATAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI BANK SAMPAH DESA KLOPOSEPULUH KEC. SUKODONO KAB. SIDOARJO.

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian tertentu yang sudah dilengkapi dengan sumber rujukan sebagai referensi.

Surabaya....Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Hajar Chilmi Ervana

NIM: B02216017

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hajar Chilmi Ervana
NIM : B02216017
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul Proposal : **PENGORGANISASIAN
MASYARAKAT DALAM
PENGUATAN EKONOMI RUMAH
TANGGA MELALUI BANK SAMPAH
DESA KLOPOSEPULUH
KECAMATAN SUKODONO
KABUPATEN SIDOARJO.**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 12 Januari 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes

(NIP196703251994032002)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM
PENGUATAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI
BANK SAMPAH DESA KLOPOSEPULUH KECAMATAN
SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Hajar Chilmi Ervana
B02216017

Telah diuji dan dinyatakan Lulus dalam ujian sarjana strata satu
pada tanggal 20 Januari 2021

Penguji I,



Dr. Pudji Rahmawati, M.kes
NIP. 196703251994032002

Penguji III,



Dr. Moh. Anshori M. Fil.I
NIP. 197508182000081902



Penguji II,



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah,
M.Si
NIP. 197804192008012014

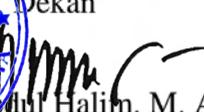
Penguji IV,



Yusria Ningsih, S.Ag. M.kes
NIP. 197605182007012022

Sidoarjo, 20 Januari 2021

Dekan



Muhammad Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Hajar Chilmi Ervana**
NIM : **B02216017**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

Pengorganisasian masyarakat Dalam penguatan ekonomi rumah tangga Melalui bank sampah desa kloposepuluh kec. Sukodono kab. Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 September 2021

(Hajar Chilmi Ervana)

ABSTRAK

Hajar Chilmi Ervana, B0221017, 2021. *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.*

Penelitian ini membahas tentang strategi dalam penguatan perekonomian rumah tangga yang dilakukan di Desa Kloposepuluh Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo dari pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki, dalam hal ini aset yang dimanfaatkan adalah sampah kering. Tujuan penelitian ini untuk melaksanakan pembangunan ekonomi masyarakat Desa Kloposepuluh dalam penguatan ekonomi rumah tangga dengan cara menabung sampah yang akan digunakan untuk kepentingan kelompok masyarakat.

Pendampingan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu pemberdayaan dengan berbasis aset hasil penelitian menunjukkan (1). strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu (2). pengorganisasian untuk melakukan sebuah perubahan dalam penguatan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan sampah. Sehingga dari pendampingan ini kelompok masyarakat mampu melakukan perubahan sosial dalam penguatan ekonomi rumah tangga.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, penguatan ekonomi, kelompok masyarakat

ABSTRACT

Hajar Chilmi Ervana, B0221017, 2021. *Community organizing in strengthening the household economy through the Klopsepuluh Village Waste Bank, Sukodono District, Sidoarjo Regency.*

This study discusses strategies in strengthening the household economy in Klopsepuluh Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo, from the utilization of its assets and potential, in this case the assets used are dry waste. The purpose of this research is to carry out the economic development of the Klopsepuluh Village community in strengthening the household economy by saving waste which will be used for the benefit of community groups.

Assistance in this study uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach method, namely empowerment based on assets, research results show (1). empowerment strategies carried out by the mothers group (2). organizing to make a change in strengthening the household economy through the use of waste. So that from this assistance, community groups are able to make social changes in strengthening the household economy.

Keywords: Community empowerment, economic empowerment, community groups

Daftar Isi

Judul Penelitian	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Pernyataan Keaslian Karya	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Bab I: Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Strategi Mencapai Tujuan	5
F. Sistematika Pembahasan	13
Bab II : Kajian Pustaka	15
A. Kajian Konsep.....	15
1. Pengorganisasian Dalam Pemberdayaan Masyarakat	15
2. Konsep Bank Sampah.....	18
3. Teori Pembangunan Masyarakat	19
4. Dakwah Bil Hal Sebagai Konsep Pemberdayaan	23
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	24
Bab III: Metode Penelitian	28
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Tahap-Tahap Penelitian	30
C. Subjek Pengorganisasian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Validasi Data	33

F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Jadwal Penelitian.....	35
Bab IV: Profil Lokasi Penelitian.....	37
A. Kondisi Geografis	37
B. Kondisi Demografi.....	38
C. Kondisi Ekonomi	40
D. Kondisi Pendidikan.....	42
E. Kondisi Keagamaan	42
F. Kondisi Kesehatan	43
G. Kondisi Sosial Budaya.....	45
Bab V: Temuan Aset.....	48
A. Gambaran Umum Aset.....	48
1. Aset Alam	48
2. Aset Fisik	51
3. Aset Sosial.....	55
4. asset Lingkungan.....	56
B. Individual Inventory Aset	57
C. Organizational Asset.....	58
D. Sukses Story.....	59
Bab VI: Dinamika Proses Pendampingan	60
A. Proses Awal.....	61
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan).....	62
C. Menemukenali Aset Masyarakat (<i>Discovery</i>).....	63
D. Melakukan Riset Bersama	64
E. Menemukan Hasil Riset.....	64
F. Merencanakan Tindakan	67
G. Mengorganisir Komunitas.....	69
H. Keberlangsungan Program.....	70
Bab VII: Aksi Perubahan.....	72
A. Strategi Aksi.....	72
B. Implementasi Aksi	76
C. Monitoring Dan Evaluasi	82
Bab VIII: Evaluasi Dan Refleksi	84
A. Evaluasi Program	84

B. Refleksi Berkelanjutan.....88
C. Refleksi Program dalam Perpesktif Islam.....89
Bab IX: Penutup.....91
A. Kesimpulan91
B. Saran Dan Rekomendasi92

Daftar Pustaka

Hasil Turnitin



Daftar Tabel

Tabel 1.1 Analisa Mstrategi Program	9
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program	11
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	35
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kloposepuluh.....	39
Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga Desa Klopospeluh.....	39
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	40
Tabel 4.4 Jumlah Jenis Pekerjaan Masyarakat	41
Tabel 4.5 Fasilitas Pendidikan	42
Tabel 4.6 Kegiatan Keagamaan	43
Tabel 4.7 Fasilitas Kesehatan.....	44
Tabel 5.1 Hasil Transek Desa Kloposepuluh.....	48
Tabel 5.2 Perkiraan Jumlah Sampah	56
Tabel 5.3 Aset Organisasi Desa Kloposepuluh.....	58
Tabel 6.1 Strategi Mewujudkan Mimpi	67
Tabel 7.1 Struktur Kepengurusan Kelompok Sampah.....	78
Tabel 7.2 Harga Sampah	79
Tabel 8.1 Trand And Change	85

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Desa Klosepuluh	37
Gambar 4.2 Peta Administrasi Desa Klosepuluh.....	38
Gambar 5.1 Sawah Desa Klosepuluh.....	39
Gambar 5.2 Sungai Desa Klosepuluh	50
Gambar 5.3 Masjid Desa Klosepuluh	51
Gambar 5.4 Balai Desa Klosepuluh.....	53
Gambar 5.5 Fasilitas Pendidikan Desa Klosepuluh.....	53
Gambar 5.6 Lapangan Desa Klosepuluh.....	54
Gambar 5.7 Aset Sosial Desa Klosepuluh	55
Gambar 7.1 Pendekatan Kepada Masyarakat	72
Gambar 7.2 Pembuangan Sampah	73
Gambar 7.3 FGD (<i>Focus Group Discussion</i>).....	77
Gambar 7.4 Pembukuan Sampah.....	80
Gambar 7.5 Monitoring Dan Evaluasi	82

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sampah merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia. Tidak dipungkiri manusia bersahabat baik dengan sampah. Sampah adalah sisa dari aktivitas manusia yang berwujud baik berupa zat organik ataupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak dapat terurai sehingga sudah dianggap tidak berguna lagi.¹

Menurut data yang ada yang dikutip dari CNBC Indonesia pada tahun 2019 mengenai sampah, Indonesia menjadi salah satu negara penyumbang sampah terbesar yang ada di Dunia. Hal ini bisa terus meningkat bersama dengan meningkatnya populasi manusia di bumi ini².

Berbagai macam pendekatan telah dilakukan untuk mengurangi sampah. Seperti yang ada dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.³ Tujuan dari adanya undang-undang tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup dan juga sampah dapat digunakan sebagai salah satu sumber. Sehingga diharapkan semua lapisan masyarakat dapat saling membantu dalam mengurangi sampah dengan salah satu program yang kita kenal saat ini yakni 3R *Reuse* (menggunakan kembali), *Reduce* (mengurangi bahan bahan yang bisa merusak lingkungan), *Recycle* (mendaur ulang barang).

Seluruh lapisan baik pemerintah maupun masyarakat memiliki kewajiban untuk mengatasi sampah. Berbagai macam bencana dapat ditimbulkan oleh sampah seperti

¹ Sujarwo, Widyarningsih dan Trisanti, Pengolahan sampah organik & anorganik. (Yogyakarta, 2014)

² <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721140139-33-86420/sebegini-parah-ternyata-masalah-sampah-plastik-di-indonesia>.

³ Undang-Undang RI NO. 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah.

banjir, pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, kesehatan, gangguan dari estetika lingkungan menjadi dampak dari tidak terkelolannya sampah dengan baik dan benar.⁴

Pemahaman manusia akan pentingnya pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan lagi. Sisa makanan, bungkus produk, barang rusak dibuang begitu saja. Sebagian bertumpuk menjadi satu. Masyarakat banyak yang membuang sampah dengan cara dibakar atupun dikumpulkan di tempat sampah sehingga nantinya akan diangkut oleh petugas kebersihan dan menumpuk di tempat pembuangan akhir, ada juga yang membuang di sungai.

Tak terkecuali dengan masyarakat Desa Kloposepuluh, masyarakat Desa Kloposepuluh lebih sering mengumpulkan sampah menjadi satu kemudian dibakar. Namun, beberapa tahun terakhir di salah satu dusun terdapat truck pembuangan sampah yang mengangkut sampah rumah tangga. Tidak semua masyarakat ikut membuang sampah di Truck sampah karena terdapat biaya yang harus dikeluarkan setiap bulan untuk membayar pengambilan sampah.

Awal mula biaya yang dikenakan hanya Rp. 15.000/bulan. Namun seiring berjalanya waktu biaya pengambilan sampah bertambah sampai Rp. 25.000/bulan. Adapun warga yang tidak menggunakan jasa tersebut karena masyarakat memiliki pekarangan yang bisa dimanfaatkan dan terdapat biaya yang harus dikeluarkan.

Masyarakat banyak yang tidak memilah sampah. Mereka menganggap sampah hanyalah barang yang sudah tidak terpakai lagi dan jika memilahnya hanya membuang waktu dan tenaga, sehingga sampah dijadikan satu lalu dibuang di depan rumah ataupun pekarangan. Mereka beranggapan

⁴ Muhtadi, *jurnal pemberdayaan Masyarakat: media pemikiran dan dakwah pembangunan Vol 1*. (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), hal 193.

selama sampah tidak mengganggu indra penciuman dan pemandangan lingkungan tidak menjadi masalah. Padahal jika diperhatikan lebih detail lagi, akibat dari pembakaran sampahpun dapat mengganggu kesehatan manusia. sampah yang dibuang di sungai dapat mengakibatkan banjir.

Seperti yang sudah tertera di Undang-undang, dalam mengatasi sampah tidak bisa diatasi oleh petugas kebersihan saja, semua lapisan masyarakat harus turut serta dalam membantu pemerintah salah satunya yakni penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui sistem bank sampah.

Peran dari fasilitator atau penggerak sangat dibutuhkan dalam mendukung program tersebut. Fasilitator dan masyarakat membagi peran dalam pengelolaan sampah. Peran fasilitator adalah membantu memfasilitasi dalam bidang lingkungan dan pengelolaan sampah.

Sistem bank sampah adalah salah satu sistem dalam pengelolaan sampah dengan prinsip daur ulang. Dengan, metode ini nilai ekonomis dari sampah kering dapat ditingkatkan. Masyarakat yang berperan sebagai nasabah bank juga akan mendapat keuntungan dengan cara menukarkan sampah kering menjadi uang sehingga nasabah bisa mempunyai tabungan yang bisa diambil sesuai kebutuhan. Dengan sistem ini diharapkan bisa menimbulkan dampak positif bagi lingkungan maupun kondisi ekonomi dari masyarakat ataupun komunitas yang menjadi nasabah Bank sampah.⁵

Sampah yang dihasilkan di Desa Kloposepuluh ada berbagai macam sumber yakni sampah rumah tangga, sampah industri dan sampah dari toko. Jika dilihat dari volume masyarakatnya saja, bisa dipastikan sampah yang setiap hari

⁵. Eka Utami, *Buku panduan sistem bank sampah dan 10 kisah sukses*, (Jakarta, Uniliver, 2013)

dihasilkan sangat banyak. Ditambah dengan sampah-sampah yang dihasilkan dari toko sembako.

Ds. Kloposepuluh masyarakatnya adalah masyarakat majemuk. Berbagai macam profesi ada, seperti karyawan pabrik, pegawai pemerintah, dan banyaknya masyarakat yang mendirikan usaha sendiri contohnya toko sembako. Banyak masyarakat yang memiliki usaha toko sembako dari yang biasa hingga agen. Contohnya di RT 01 terdapat lebih dari 5 toko sembako.

Dalam pendampingan ini, peneliti fokus untuk memanfaatkan aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kloposepuluh yakni sampah kering. Seperti kertas, kardus, plastik, botol dan aluminium. Sedangkan untuk sampah basah seperti sisa-sisa makanan dibuat untuk pakan ternak seperti ayam.

Jika sistem bank sampah ini diterapkan akan terdapat banyak manfaat yang didapatkan. Lingkungan menjadi bersih dan sehat. Dan untuk nasabah bank sampah akan mempunyai tabungan yang sangat bermanfaat.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan fokus pendampingan yang akan dilakukan seperti berikut ini:

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Kloposepuluh?
2. Bagaimana hasil dari proses pendampingan pengorganisasian bank sampah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun dari tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam penguatan ekonomi masyarakat Desa Kloposepuluh.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses pendampingan pengorganisasian bank sampah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adanya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Secara Toritis

Dari penelitian ini diharapkan bertambahnya ilmu dan wawasan bagi seseorang yang menuntut ilmu.

2. Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Desa Klosepuluh maupun desa lainnya.

E. HARAPAN MENCAPAI TUJUAN

Dalam penelitian ini, metode riset yang dilakukan menggunakan *Low Hanging Fruit* yakni memilih mimpi mimpi yang ada di masyarakat dan menentukan impian yang paling mudah dicapai dengan kemampuan yang dimiliki di masyarakat.

Metode *Low Hanging Friut* digunakan untuk melihat peran masyarakat dalam mengoptimalkan perannya untuk melakukan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan prinsip penemuan apresiatif, transek, mapping dan FGD.

1. Analisis Aset

Analisa aset merupakan salah satu upaya untuk mengenali aset apa saja yang ada didalam masyarakat Desa Klosepuluh. Ada berbagai jenis aspek ayang ada yakni aset individu, aset infrasuktur, aset alam dan aset sosial yang ada di Desa Klosepuluh. Langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisa aset sebagai berikut:

- a. Penemuan Apresiatif

Appreciative Inquiry (AI) merupakan cara yang positif guna melakukan perubahan kelompok berdasarkan asumsi yang sederhana. Dengan AI setiap organisasi

memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, menghubungkan antara komunitas dan stakeholder dengan cara yang baik dapat menjadikan suatu komunitas menjadi hidup, efektif dan sukses.

Dalam melihat isu dan tantangan yang ada di organisasi, AI menggunakan dengan cara yang berbeda. Cara ini berbeda dengan pendekatan yang fokus pada masalah. AI fokus untuk mendorong anggota organisasi pada hal positif yang ada dan dapat bekerja dengan baik di dalam organisasi. AI tidak menganalisis akar masalah dan solusi, tetapi lebih fokus dengan bagaimana cara untuk memperbanyak hal hal positif dalam organisasi.⁶

Berdasarkan asumsi sederhana AI yakni bahwa di setiap kelompok pasti memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik dan menjadikan kelompok itu lebih baik dimasa yang akan datang. Dengan metode dan strategi AI kami melakukan bersama kelompok ibu ibu pengajian Desa Kloposepuluh. Adapun beberapa tahap yakni *Discovery*, *Dream* dan *Destiny* atau biasa disebut 4D, Diantara yakni:

1.) *Discovery*

Discovery adalah tahap mencari dan menemukan aset atau potensi yang dimiliki beserta pencapaiannya. Semua hal terbaik yang pernah menjadi kesuksesan yang dicapai dimasa lalu. Proses Wawancara Apresiatif dilakukan guna menggali data dengan cara bercerita yang dapat memancing memori positif kesuksesan yang pernah diraih.

2.) *Dream*

Dari hasil yang telah didapatkan dari *Discovery*, masyarakat diajak untuk mulai membuat impian yang

⁶ Nadhir Salahuddin, dkk , *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 46

ingin dicapai dimasa depan. Tahap ini, setiap individu dapat mengemukakan mimpi mereka, baik untuk diri mereka sendiri atau kelompok.

3.) *Design*

Tahap ini, masyarakat mulai menyusun strategi, membuat keputusan dan mengembangkan jaringan agar perubahan yang diinginkan segera terwujud. Pada tahap ini kelompok pengajian ibu-ibu mulai menyusun strategi yang akan dilakukan agar mendapatkan hasil sesuai yang diimpikan yakni memperkuat perekonomian rumah tangga.

4.) *Destiny*

Destiny merupakan hasil dari implementasi design. Ditahap terakhir ini kelompok ibu-ibu pengajian melakukan kegiatan yang telah disusun dalam tahap sebelumnya. Pada proses pendampingan ini kelompok ibu-ibu memanfaatkan sampah rumah tangga yang akan ditukarkan dengan uang dan disimpan di bank sampah.

b. Pemetaan Kelompok (*community Mapping*)

Pemetaan kelompok adalah proses pendekatan suatu kelompok guna memperluas akses ke pengetahuan lokal. Dengan Pemetaan komunitas setiap anggota masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi agar terjadi pertukaran informasi yang berpengaruh terhadap lingkungan dan kehidupan.

Ada beberapa fungsi dari pemetaan kelompok yakni:

- 1) Meningkatkan dan melibatkan kelompok masyarakat.
 - 2) Memberikan kebebasan pada kelompok ibu-ibu pengajian Desa Kloposepuluh untuk saling mengenali aset dan potensi yang ada di Desa Kloposepuluh.
 - 3) Memberikan kesempatan untuk mengevaluasi perencanaan dan memvisualisasikan dampak.
- c. Penelusuran Wilayah (Transek)

Untuk mengetahui seluruh isi yang ada di Desa Klopopepuluh, salah satu cara yang efektif yakni dengan melakukan *transek*. Dengan cara menelusuri jalan dan mendokumentasikan hasil pengamatan yang dilakukan bersama masyarakat desa yang lebih mengetahui Desa Klopopepuluh.

d. Pemetaan asosiasi dan Instuisi

Suatu hubungan yang akan menghasilkan sebuah lembaga sosial yang terbentuk sesuai dengan syarat yang ada merupakan pengertian dari asosiasi. Faktor faktor yang mempengaruhi terbentuknya asosiasi adalah

- 1) Kesadaran akan kondisi yang sama
- 2) Adanya relasi sosial
- 3) Orientasi pada tujuan yang telah ditentukan.

Untuk menjalankan program yang telah ditentukan, dibutuhkan kesadaran dan semangat dari nasabah bank sampah untuk menjalankan program dengan baik.

e. Pemetaan aset individu

Dalam proses pendampingan ini, fasilitator menggunakan pemetaan aset individu melalui FGD (*Focus Grup Discussion*). FGD adalah salah satu pendekatan dimana mengajak seluruh masyarakat untuk bisa berdiskusi bersama sama.

FGD memudahkan fasilitator untuk membangun hubungan yang baik bersama masyarakat. Dari diskusi tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Klopopepuluh mempunyai kekuatan dalam berpartisipasi dan berkontribusi untuk memajukan komunitasnya.

f. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Sirkulasi keuangan lebih dikenal dengan istilah ember bocor. Ember bocor adalah memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengenali, mengidentifikasi berbagai bentuk aktivitas keluar masuknya uang

komunitas. Hasil dari analisa dapat untuk meningkatkan kekuatan dan membangunnya secara bersama.

g. Skala prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah mengetahui tentang aset, potensi dan peluang yang dimiliki masyarakat, baik individu maupun desa dari langkah-langkah yang telah dilakukan diatas. Setelah menyadari dengan kekuatan yang dimiliki, saatnya masyarakat Desa Kloposepuluh untuk merealisasikan mimpi.

Dari berbagai mimpi yang telah dicatat, tidak semua mimpi dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Masyarakat bisa memulai dengan mimpi yang paling mudah untuk dicapai saat ini dan sumber kekuatan yang dimiliki baik dari individu ataupun desa.

2. Analisis Strategi Program

Tabel analisis strategi pogram ini bertujuan untuk menggambarkan secara singkat tentang permasalahan yang terjadi, tujuan yang ingin dicapai, dan strategi program yang akan dilaksanakan. Berikut adalah tabel analisis strategi program

Tabel 1.1
Analisa Strategi Program

Aset	Tujuan	Strategi Program
banyaknya aset yang dimiliki yakni sampah	Memanfaatkan sampah sebagai aset yang bermanfaat untuk memperkuat perekonomian rumah tangga.	Menjadikan sampah sebagai tabungan yang bermanfaat.
Sumber Daya Manusia memiliki kekuatan untuk	Mampu menambah keuangan untuk	Membentuk kelompok masyarakat yang

melakukan kegiatan.	kebutuhan sehari-hari.	ingin menjadi nasabah di bank sampah.
Pemerintah yang mendukung proses pendampingan bank sampah	Adanya dukungan dari pemerintah desa diharapkan bisa menjadi contoh untuk dusun yang lain.	Dukungan dari pemerintah desa untuk berjalannya proses pendampingan bank sampah.

Sumber: hasil analisa peneliti di Desa Kloposepuluh

Dari data diatas dapat dilihat ada dua aset kekuatan yang dimiliki, pertama yakni aset sampah. Melimpahnya sampah di Desa Kloposepuluh dapat dijadikan sumber kekuatan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Kloposepuluh. Adanya program ini, diharapkan sampah yang dianggap sebagai barang yang tidak berguna kini bisa dijadikan sebagai sumber ketahanan ekonomi rumah tangga.. Strategi yang dilakukan yakni menabung sampah yang akan ditukar dengan uang. Dalam pendampingan ini sampah yang dimanfaatkan adalah sampah kering seperti kertas, kardus, botol, plastik dan aluminium. Uang yang ada di dalam tabungan bisa diambil sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan komunitas.

Aset yang kedua adalah sumber daya manusia yang dimiliki Desa Kloposepuluh. Terdapat berbagai kegiatan yang ada di Desa Kloposepuluh. Masyarakat Desa Kloposepuluh aktif di bidang sosial mapun keagamaan seperti karang taruna, arisan dan pengajian. Tujuan yang ingin dicapai adalah masyarakat Desa Kloposepuluh khususnya ibu-ibu rumah tangga bisa membantu menambah sumber ekonomi keluarga untuk kebutuhan

sehari-hari. Strategi yang digunakan yakni membentuk bank sampah dan mengajak masyarakat untuk menjadi nasabah di bank sampah.

Aset yang kedua yaitu adanya dukungan dari pemerintah desa untuk kegiatan ini. Dengan tujuan, adanya proses pendampingan yang dilakukan disalah satu dusun di Desa Kloposepuluh dapat dijadikan contoh untuk dusun atau desa yang lain. strategi yang digunakan adalah dukungan yang diberikan pemerintah desa sangat berarti untuk kelanjutan kegiatan bank sampah.

3. Ringkasan Narasi Program

Berikut adalah ringkasan dari Proses pendampingan yang akan dilakukan:

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Penguatan sumber ekonomi keluarga di Desa Kloposepuluh
Tujuan	Menjadikan sampah sebagai sumber tabungan rumah tangga di Desa Kloposepuluh
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampah rumah tangga bisa dikendalikan dan dijadikan sumber ekonomi 2. Membentuk kelompok masyarakat yang menjadi anggota di bank sampah 3. Adanya dukungan pemrintah desa guna memperkuat perekonomian rumah tangga di Desa Kloposepuluh
Kegiatan	1.1 Edukasi tentang sistem bank sampah 1.1.1 menentukan jadwal

	<ul style="list-style-type: none"> 1.1.2 menentukan lokasi 1.1.3 memepersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan 1.1.4 mengumpulkan masyarakat yang ingin menjadi nasabah bank sampah 1.1.5 persiapan materi 1.1.6 pelaksaan FGD 1.1.7 penyusunan evaluasi program
	<p>2.1 Dibentuknya kelompok masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> 2.1.1 menyiapkan lokasi, alat dan konsumsi 2.1.2 dibentuknya kelompok nasabah bank sampah 2.1.3 koordinasi dengan kelompok 2.1.4 menyusun perencanaan program yang akan dilakukan 2.1.5 menyusun evaluasi program
	<p>3.1 Menyusun perencanaan Program</p> <ul style="list-style-type: none"> 3.1.1 menyiapkan tempat, alat dan konsumsi 3.1.2 koordinasi dengan kelompok 3.1.3 pelaksaan program 3.1.4 penyusunan evaluasi program

Sumber: hasil pengolahan data yang dilakukan di Desa Klopsepuluh

4. Teknik evaluasi dan monitoring program

Teknik yang digunakan untuk mengevaluasi program dengan pendekatan ABCD adalah *evaluasi apresiatif* dan *Trand and Change*. Evaluasi Apresiatif digunakan untuk melihat aset yang telah ada didalam suatu komunitas dan

aset tambahan yang bisa dikombinasikan dengan program yang telah berjalan.

Sedangkan teknik Trend and Change adalah teknik guna memfasilitasi masyarakat untuk mengetahui perubahan dan kecenderungan dari berbagai keadaan, kejadian dan kegiatan yang terjadi di masyarakat dari waktu ke waktu.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan skripsi ini memudahkan penulisan agar dapat diuraikan secara tepat. Maka peneliti membagi menjadi beberapa bagian yang telah disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini, penulis menjelaskan keadaan yang terjadi di Desa Kloposepuluh yang melatar belakangi peneliti untuk dijadikan tema penelitian yang berisi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta harapan perorganisasian dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dan membantu pembaca dalam memahami penjelasan penelitian ini.

BAB II : Kajian Teori.

Bab ini, penulis menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pemberdayaan masyarakat dan juga teori kekuatan ekonomi. Adapun penjelasan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Adanya penelitian terdahulu dapat dijadikan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian.

Memberikan penjelasan pendekatan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan metode ABCD yang meliputi prosedur penelitian, subjek pengorganisasian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Profil Lokasi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang keadaan yang ada di Desa Kloposepuluh, baik dari kondisi geografis, kondisi demografis dan kondisi pendukung.

BAB V : Temuan Problem

Menjelaskan tentang fakta, realitas yang terjadi di Desa Kloposepuluh, temuan aset dan potensi tersebut mengacu pada fokus penelitian yang diajukan pada bab satu.

BAB VI : Dinamika Proses Pendampingan

Peneliti menuliskan rangkaian kegiatan di Desa Kloposepuluh. Proses pendampingan dimulai dengan pendekatan, membentuk kelompok, hingga memberikan gambaran proses yang dengan tahap 4D.

BAB VII : Aksi Perubahan

Peneliti membahas program yang telah disepakati oleh kelompok ibu-ibu Desa Kloposepuluh berdasarkan analisis dari temuan aset, analisis strategi program, analisis design program yang telah dilakukan. Agar proses pendampingan sesuai dengan skenario awal maka dilakukan monitoring dan evaluasi.

BAB VIII : Analisis Dan Refleksi

Melakukan evaluasi program yang telah dikerjakan bersama kelompok masyarakat. Dan merefleksikan hasil pendampingan agar terus berjalan dengan baik.

BAB IX : Penutup

Bab ini, peneliti menuliskan kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab secara singkat selama proses pendampingan. Saran dan rekomendasi sangat penting bagi peneliti untuk bahan evaluasi kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN KONSEP

1. Pengorganisasian dalam Pemberdayaan Masyarakat

a. Konsep Pengorganisasian

Organ dan organisir adalah asal kata pengorganisir. Organ berarti memiliki sedangkan organisir berarti membagi kegiatan dengan rapi. Sedangkan kata Pengorganisasian dalam kamus bahasa Inggris disebut *Organizing* yang dimaksud adalah terciptanya suatu bagian yang telah terintegrasi dan terstruktur. Sesuatu yang dilakukan secara sengaja, maupun tidak sengaja dalam mencapai tujuan untuk menyelesaikan problem dan mencari solusi disebut Proses Pengorganisasian masyarakat.

Dalam buku Jo Hann dan Roem Topatimasang mengungkapkan bahwa pengorganisasian masyarakat sama dengan membangun organisasi sebagai rumah bagi kehidupan setiap hari.

Ada beberapa tahapan proses yang menjadi yang dilakukan dalam pengorganisasian masyarakat. Yakni:

- 1.) Dimulai dengan melakukan pendekatan
- 2.) Tersedianya kebutuhan yang diperlukan selama proses
- 3.) Pembuatan rancangan strategi
- 4.) Menyusun strategi organisasi dan kelanjutannya
- 5.) Membangun sistem pendukung.⁷

Dalam pengorganisasian masyarakat ada beberapa tujuan yang dapat dijadikan landasan, diantaranya yaitu:

- 1.) Pemberdayaan Masyarakat, dalam proses ini, masyarakat belajar tentang cara dalam menghadapi

⁷ Johanntan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Insis Press) 2004, hal 15

ketidakberdayaan (*powerless*), dan mengembangkan kapasitasnya secara bersamaan. Dalam proses ini masyarakat dapat menggunakan kemampuannya secara maksimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki .

- 2.) Struktur dan organisasi masyarakat yang dibangun dengan kuat. Tujuan dari pengorganisasi masyarakat adalah untuk membangun dan merawat struktur organisasi secara benar, agar bisa memberikan pelayanan secara tepat. Berbagai alternatif usaha dapat diujicobakan dari struktur tersebut sekaligus menguji nilai- nilai baru yang dikembangkan.
- 3.) Pengorganisasian masyarakat juga dapat digunakan sebagai jalan dalam jaminan meningkatkan kualitas hidup. Kebutuhan yang harus dipenuhi dalam jangka pendek masyarakat harus bisa memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti sandang, pangan papan, kesehatan dan pendidikan. Untuk jangka panjangnya, kekuasaan dan sumber daya masyarakat dampingan harus menciptakan iklim yang kondusif dan seimbang agar kebutuhan dasar dan haknya terpenuhi.⁸

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam bahasa inggris disebut *empowerment* berasal dari kata power yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Sedangkan pemberdayaan adalah tersediannya sumber daya, kesempatan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat guna meningkatkan kapasitas sehingga menemukan masa depan secara mandiri dan bisa mempengaruhi masyarakat banyak.

⁸ Agus Afandi, dkk., *Modul Partisipatory Action Research*, Surabaya , (LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 198

Konsep dari proses pemberdayaan memiliki prinsip mngorganisir dan mengembangkan masyarakat menyangkut sikap dan pilihan yang tegas untuk berpihak kepada rakyat yang tertindas.

Dalam buku *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* yang disusun oleh Agus Afandi menegaskan inti dari pengembangan masyarakat (*Community Development*) menggunakan model pendekatan pembangunan *Bottom-up*.⁹ dimana proses pendekatan ini dimulai dari pendekatan bawah menuju keatas.

Pemberdayaan selalu menunjuk dari kelompok rentan dan lemah sehingga kelompok tersebut menjadi bagian khusus, sehingga nantinya mereka akan mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu, diantaranya yaitu:

- a) Memiliki kebebasan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar
- b) Meningkatkan pendapatan dengan cara menjangkau sumber-sumber yang produktif sehingga memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan
- c) Selalu ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan merumuskan keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka¹⁰

Masyarakat dari kelas sosial tertentu akan mendapatkan deskriminasi di masyarakat seperti kelas sosial ekonomi bawah, etnis minoritas, wanita, penyandang cacat adalah salah satu contoh orang yang mengalami ketidakberdayaan. Membantu masyarakat

⁹ Agus Afandy, dkk, *Dasar- Dasar pengembangan Masyarakat islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel, Press: 2013), 93

¹⁰ Suharto, Edi, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, Bandung, (PT. REFIKA ADITAMA, 2010), 61.

dulunya sebagai korban dari pembangunan diubah menjadi pelaku pembangunan adalah sasaran dari pemberdayaan.

Melihat berhasil atau tidaknya pemberdayaan dapat dilihat dari terangkatnya kemampuan ekonomi, kemampuan untuk mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural serta politis.

2. Konsep Bank Sampah

Menurut Azwar “Sampah merupakan suatu barang atau benda yang tidak dipergunakan lagi, tidak bisa dipakai kembali, yang tidak disenangi dan harus dibuang”. Karena hal itu maka sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya dan diharapkan hal hal negatif untuk kehidupan makhluk hidup tidak terjadi.

Pengelolaan sampah yaitu segala kegiatan yang dilakukan guna menangani sampah dari timbulnya sampah sampai dipembuangan akhir.

Menurut Kastaman Koesrimardiyati pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan dalam pengelolaan masyarakat yang didasari oleh partisipasi masyarakat.

Pendekatan pengelolaan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) membuka wawasan baru masyarakat dalam mengelola sampah. Penerapan 3R menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah menjadi barang yang lebih berguna dan bernilai. Apabila masyarakat melakukan 3R maka diperlukan tempat atau wadah untuk menampung dan memasarkan sampah tersebut. Dari sinilah dapat dilihat betapa pentingnya bank sampah sebagai sarana untuk menabung, meningkatkan ekonomi, dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah.

Adanya bank sampah dikarenakan adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin hari semakin dipenuhi oleh sampah baik sampah organik maupun anorganik. Pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem

bank sampah ini diharapkan bisa membantu pemerintah dalam menangani sampah.

Adapun tujuan didirikannya bank sampah yaitu mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dimasyarakat dan bernilai ekonomis dan tujuan lainnya memberi manfaat untuk lingkungan yang sehat dan bersih.

Peran bank sampah dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah merujuk pada peran pendamping yakni peran dari fasilitator, peran pendidik, dan juga peran dari pemberian bantuan berupa teknis dan perran fasilitasi jaringan. Dilihat dari hal tersebut bank sampah bisa memberikan sosialisasi cara pengelolaan sampah, pelatihan, memberikan peralatan prasarana ataupun peran dalam menghubungkan masyarakat pengelola sampah dengan pembeli hasil dari bank sampah tersebut.

3. Teori Pembangunan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat biasa disebut dengan *Society* yang berasal dari bahasa latin *socius* yang memiliki arti kawan. Masyarakat yaitu sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dalam dalam istilah ilmiah biasa disebut dengan interaksi. Dalam definisi lain, masyarakat juga diartikan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama. Komunitas adalah kesatuan masyarakat yang memiliki empat ciri yakni interaksi sesama warga, adat istiadat, komunitas waktu, rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.¹¹

¹¹ Sri Susanti, *Peranan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang, Ejournal Ilmu Administrasi Negara*, (Fakulas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarida, 2015), 901.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ekonomi memiliki arti semua yang berhubungan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang. Menurut istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Oikos*” yaitu aturan dan “*nomos*” yang memiliki arti rumah tangga. Jika diartikan ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang prinsip dalam menggunakan pendapatan rumah tangga yang diharapkan (*Expectation*) dan juga dapat memunculkan kepuasan (*Satisfaction*) pada rumah tangga.¹²

Menurut istilah kata pembangunan adalah suatu kenyataan fisik atau non fisik sekaligus tekad masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin untuk melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai masa depan yang lebih baik.¹³ Pembangunan meliputi proses, perbuatan dan cara membangun.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan pembangunan ekonomi masyarakat adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup manusia menjadi lebih baik, lebih sejahtera, lebih enak dan tentram dan menjamin kelangsungan hidup untuk kedepannya.¹⁴

Dengan demikian usaha pembangunan ekonmoni masyarakat memiliki arti humanisasi atau kemanusiaan dalam menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hidup.

¹² Mashuri Machfudh, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta :Prestasi Pustakarya, 2007), 1

¹³ Miacael P. Todaro, et al, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 15 .

¹⁴ Uniliver. Buku panduan sistem bank sampah dan 10 kisah sukses.

b. Tujuan Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Menurut Michael proses pembangunan ekonomi masyarakat memiliki 3 tujuan inti, yaitu:

- 1.) Meningkatkan ketersediaan berbagai barang kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan perlindungan aman.
- 2.) Meningkatkan standar hidup tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan. Itu semua tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materil, melainkan juga menumbuhkan harga diri dan bangsa yang bersangkutan.
- 3.) Memperluas pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan.¹⁵
4. Dakwah Bil Hal sebagai konsep pemberdayaan

Umat islam sudah memahami dakwah baik dari segi pengertian maupun implementasinya, kebanyakan dari mereka menganggap dakwah memiliki peran strategis dalam menentukan kerangka pembinaan mental dan spiritual. Secara konseptual Pengembangan Masyarakat Islam dapat diartikan sebagai sistem tindakan nyata yang ditawarkan sebagai alternatif model untuk memecahkan masalah umat dalam bidang ekonomi dan lingkungan. Sedangkan secara teknik dapat disamakan dengan istilah pemberdayaan.

Dakwah *bil hal* adalah aktivitas salah satu cara dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.

Seperti yang telah diuraikan diatas, dakwah *bil hal* menjadi salah satu metode dakwah yang tepat untuk

¹⁵ Miacael P. Todaro, et al, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 21-22.

pemberdayaan masyarakat dikarenakan dakwah *bil hal* sebagai upaya fasilitator dalam membantu masyarakat untuk menyadari dan mengenali tentang aset yang mereka miliki untuk dikembangkan sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri.

Seperti apa yang telah difirmankan Allah dalam Al Quran surat an nahl ayat 78 tentang potensi yang ada disetiap diri manusia.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“dan allah menciptakanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengerti suatau apapun, dan Dia memeberi kamu pendengaran, pengelihatan dan hati agar kamu bersyukur.”* (QS. An-Nahl :78)

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang setiap apa yang diciptakan oleh Allah SWT memiliki manfaat dan tujuan. Allah SWT menciptakannya dengan hikmah, bahkan kebaikannya tidak dapat diketahui.

Manusia dilahirkan dimuka bumi tidak mengetahui dan mengerti apapun. Maka Allah SWT memberikan manusia telinga, mata dan mulut yang akan terus berkembang seiring dnegan bertambahnya usia.

Allah SWT telah menciptakan manusia dan sebagainya dengan segala jenis potensi yang bisa diambil manfaatnya dan dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Allah SWT memberikan segala potensi itu untuk mengajak manusia agar selalu bersyukur atas segala potensi yang mereka miliki.

Dalam melakukan proses pendampingan dengan metode berbasis aset, maka ayat ini dapat dijadikan sebuah pedoman dalam melakukan pendekatan yang berbasis aset.

Pendekatan berbasis aset terdapat istilah “*Nobody has Nothing*” yang memiliki arti Setiap manusia pasti memiliki “sesuatu”.

Sedangkan dalam surat Ar-Ra’du ayat 11;22 menjelaskan tentang perubahan sosial yang dilakukan bersama sama.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dalam Ayat tersebut menjelaskan tentang perubahan sosial bukan perubahan secara individu, hal ini dapat dipahami dari kata *qaum* atau masyarakat. Kesimpulan yang didapatkan yaitu perubahan sosial tidak bisa dilakukan secara individu. Sebenarnya, boleh saja dimulai dari individu, namun ketika orang tersebut menyebarkan idenya dan diterima oleh masyarakat disini berarti bermula dari perorangan berakhir pada masyarakat.

B. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Penelitian terdahulu menjadi salah satu faktor penting dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penulisan tentang Pengorganisasian Sistem Bank Sampah bersama kelompok ibu-ibu pengajian di Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Adapun beberapa penelitian yang relevan terhadap tulisan ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang dikaji
Judul	Peran bank sampah dalam efektifitas pengelolaan sampah (Studi Kasus Bank sampah Malang)	Pengembangan bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah (Studi pada koperasi bank sampah Mlang).	Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.	Pengorganisasian masyarakat dalam penguatan ekonomi rumah tangga melalui bank sampah Desa Kloposepuluh Kecamatan

				Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
Peneliti	Anih Sri Suryani	Hadhan Bachtiar, Imam Hanafi, Mochamaad Rozikin.	Pitri Nurhidayah.	Hajar Chilmi Ervana
Pendekatan	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	ABCD
Program	Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai sistem bank sampah	Menemukan faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan bank sampah.	Menemukan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dan menemukan faktor faktor penghambat dari bank sampah di Desa Palbapang	Pemanfaatan sampah sebagai penguat ekonomi keluarga dan melakukan pemebentukan kelompok nasabah bank sampah.

Hasil	Peran masyarakat sudah cukup aktif tetapi belum maksimal dikarenakan adanya kendala tempat yang menjadi masalah utama	peneliti melihat Perkembangan bank sampah di Kota Malang, partisipasi masyarakat, dan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bank sampah.	Mengatahui dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Peneliti juga mengetahui fakta apa saja yang menghambat bank sampah.	Ketahanan ekonomi keluarga lebih terjaga karena memiliki tabungan cadangan yang bisa digunakan lagi untuk membuka usaha yang lain. selain itu adapun dampak lain yang diberikan yakni, lingkungan
-------	---	---	--	---

				gan terlihat lebih bersih.
--	--	--	--	----------------------------

Sumber: hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat dalam tulisan ini, peneliti memfokuskan tentang aset yang dimiliki oleh masyarakat yakni sampah dan kemampuan atau skill yang dimiliki oleh masyarakat. Selama ini sampah dibuang begitu saja, barang yang tidak bisa digunakan lagi, saat ini bisa dijadikan tambahan penghasilan keluarga untuk penguatan perekonomian keluarga di Desa Kloposepuluh melalui sistem Bank Sampah.

Dengan sampah masyarakat Desa Kloposepuluh memiliki dana cadangan tabungan, dimana tabungan itu bisa digunakan sebagai modal untuk membuka usaha yang lain dan menghasilkan pundi pundi uang yang lebih banyak. Sampah yang tidak berguna tersebut bisa dijadikan tambahan penghasilan keluarga untuk penguatan perekonomian keluarga di Desa Kloposepuluh melalui sistem Bank Sampah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis pendampingan yang dilakukan ini, pendekatan yang digunakan peneliti dengan menggunakan metode ABCD (*Assesed Based Comunity Development*). Fokus dari pendekatan ini ada pada pengembangan aset atau potensi yang dimiliki masyarakat. Aset terdiri dari beberapa jenis, seperti Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), kekuatan sosial yang ada di masyarakat dan aset fisik yang dimiliki oleh desa.

Pendekatan ini aset menjadi sumber kekuatan masyarakat dalam proses perubahan kearah yang lebih baik. Salah satu cara yang digunakan adalah mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang masa depan yang lebih positif. Harus bisa mengenali juga memahami aset atau potensi yang ada dikarenakan masyarakat adalah pelaku utama dalam untuk mencapai perubahan tersebut.

Dalam pendekatan ini fasilitator bisa menggunakan penemuan apresiatif. Dengan penemuan ini fasilitator bisa menemukan berbagai aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan dengan metode ABCD tidak berfokus pada penemuan problematika melainkan pada aset atau kekuatan dan potensi. Yang dicontohkan dari sebuah gelas setengah isi. Pendekatan ini berfokus pada isi dari gelas tersebut bukan kekosongan yang ada didalam gelas.¹⁶

Peran masyarakat sangat penting dalam proses pendampingan ini. Proses pendampingan akan berhasil jika masyarakat memiliki semangat yang besar untuk mencapai

¹⁶ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21.

masa depan yang lebih baik lagi. Dari hasil diskusi bersama dengan masyarakat, diharapkan masyarakat bisa memanfaatkan aset dan potensi secara optimal.

Pendampingan ini dimulai dari masyarakat untuk masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan, hal ini dapat diartikan partisipasi masyarakat adalah sebuah tujuan dari pendampingan ini. Setiap orang berhak mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan yang menyangkut hidupnya. Dari penjelasan tersebut partisipasi bisa digunakan sebagai alat dalam melakukan perubahan sosial.¹⁷

Poin utama dalam pendekatan yang berbasis aset adalah mengubah sudut pandang komunitas terhadap pentingnya aset yang dimiliki dalam pengembangan komunitas.

Dari prinsip ini, dapat digambarkan dari sebuah gelas setengah terisi. Maksud dari gelas setengah terisi adalah gambaran kita dalam melihat suatu aset. Jika fokus pada kekosongan yang ada di gelas, dapat diartikan kita sebagai manusia belum bisa bersyukur atas apa yang dimiliki. Pada akhirnya energi kita akan terkuras habis karena kekecawaan dari kekosongan gelas daripada bersyukur atas air yang terisi.

Tetapi, jika kita fokus pada isi yang ada didalam gelas, maka kita dapat melihat kekuatan yang digunakan sebagai modal dalam melakukan perubahan. Dari banyak sedikitnya aset dapat dimanfaatkan untuk mengisi gelas yang kosong. Dengan begitu, tenaga tidak terbuang sia-sia.¹⁸

Dalam menggali sebuah aset, ada beberapa hal yang bisa digunakan dalam pendekatan dengan metode ABCD strategi yang digunakan dapat merangsang kreatifitas, inovasi, dan inspirasi masyarakat untuk memperoleh keajaiban yang pernah ada dimasa lampau.

¹⁷ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011) hal 65.

¹⁸ Nadhir salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 21.

B. TAHAP -TAHAP PENELITIAN

Proses pendampingan yang dilakukan di Desa Kloposepuluh menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Devolepment*). Dalam metode ini fasilitator harus bisa melakukan penyesuaian dengan situasi dan kondisi komunitas masyarakat Desa Kloposepuluh. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pendampingan ini yaitu:

1. Mempelajari dan mengatur skenario

Tahap ini, fasilitator harus menggunakan waktu sebaik mungkin untuk melakukan pengamatan agar bisa mengenal masyarakat lebih jauh, mengenal situasi, kondisi dan tempat agar program yang akan dilakukan dalam proses pendampingan yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai yakni perubahan yang positif.

Dalam tahap ini hal yang menjadi dasar untuk mempelajari dan mengatur skenario di lapangan adalah menentukan lokasi, menentukan subjek dan menentukan fokus pada program.

2. Menemukan Keberhasilan Masa Lampau

Tahap selanjutnya bisa juga disebut dengan *Discovery*. Fasilitator mengajak masyarakat untuk mengingat kembali keberhasilan apa saja yang pernah mereka dapatkan dengan aset dan potensi yang mereka miliki. Dengan hal tersebut fasilitator dapat menemukan aset dan potensi yang bisa dikembangkan untuk saat ini dan di masa depan.

3. Memimpikan masa Depan

Pada tahap ini, masyarakat Desa Klopospeuluh diajak untuk mempikan masa depan yang ingin dicapai. Hal ini didasari dengan keberhasilan yang pernah mereka capai dimasa lalu, karena dengan keberhasilan mereka dimasa lalu sangat berpengaruh dengan apa yang mereka inginkan dimasa depan.

4. Memetakan Aset

Tahapan selanjutnya yakni, fasilitator dan masyarakat untuk memetakan aset apa saja yang mereka miliki. Tujuan dilakukan tahap ini adalah agar masyarakat mengetahui dan sadar atas aset yang mereka miliki yang meliputi aset fisik dan non-fisik. Aset yang mereka miliki akan menjadi kekuatan dalam melakukan perubahan menjadi lebih baik.

5. Monitoring dan Evaluasi Program Aksi

Tahapan yang terakhir yakni melakukan monitoring dan evaluasi, Pada tahap ini, proses pendampingan sudah dilakukan mulai dari awal hingga akhir akan dikaji ulang oleh fasilitator. Tujuan adanya tahap ini adalah melihat proses perubahan positif yang telah terjadi selama proses pendampingan. Dengan adanya hal tersebut dapat dijadikan dasar untuk melakukan perubahan kedepannya.

C. SUBJEK PENGORGANISASIAN

Dalam melakukan pendampingan pasti akan ada subjek yang didampingi menjadi tujuan dari pendampingan ini. Adapun subjek dan sasaran dalam pendampingan ini adalah masyarakat Desa Klopsepuluh. Pendampingan ini berfokus kepada penguatan ekonomi rumah tangga dengan pengorganisasian sistem bank sampah di Desa Klopsepuluh.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dimana fasilitator dan masyarakat harus melakukan analisis secara bersama guna memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Mapping

Pada tahap ini fasilitator mengajak masyarakat Desa Kloposepuluh untuk menggambarkan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan yang ada di Desa Kloposepuluh. Selain itu fasilitator juga mengajak masyarakat Desa Kloposepuluh untuk menggambarkan kondisi fisik dari lingkungan yang mereka tinggali. Diantaranya meliputi posisi rumah setiap warga, jalan, fasilitas umum, batas desa. Adapun beberapa data yang digali oleh fasilitator guna memperkuat data seperti jumlah anggota keluarga, pendidikan setiap anggota keluarga, perekonomian setiap rumah tangga.

Dari hasil gambaran yang telah dibuat akan menjadi peta umum sebuah lokasi dimana peta tersebut menggambarkan keadaan lingkungan yang ada di Desa Kloposepuluh.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Tahap ini fasilitator melakukan wawancara guna menggali informasi dengan gaya yang santai namun tetap berpedoman pada konsep. Dengan melakukan tanya jawab secara santai data yang diperoleh akan lebih akurat tanpa adanya rekayasa jawaban.

Adapun tujuan lain dalam teknik ini adalah guna memperkuat hubungan antara fasilitator dengan masyarakat Desa Kloposepuluh, sehingga secara tidak langsung akan menimbulkan rasa saling percaya antara fasilitator dengan masyarakat Desa Kloposepuluh.

3. FGD (*Focus Group Discussion*)

Dalam tahap ini fasilitator dan masyarakat desa berdiskusi bersama secara mendalam agar dapat data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang sudah dipilih. Sehingga data yang didapatkan lebih banyak dan akurat.

4. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Pada tahap ini fasilitator dan masyarakat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan guna melihat secara langsung kondisi masyarakat dan menemukenali aset dan potensi yang dimiliki. Fasilitator dan masyarakat berjalan sesuai dengan jalur yang sudah ditentukan dan mendokumentasikan hasil pengamatan.

E. TEKNIK VALIDASI DATA

Data yang telah diperoleh sangatlah penting untuk peneliti. Oleh karena itu validasi data menjadi bagian penting dalam pendampingan ini guna mengetahui data yang diperoleh sudah valid atau masih ada yang kurang. Adapun cara yang digunakan untuk memvalidasi data yakni menggunakan Triangulasi.

Triangulasi yaitu memeriksa kembali data yang telah ditemukan. Dengan cara ini juga melihat apakah data yang ada dapat dipertanggung jawabkan dan sudah tepat. Terdapat 2 macam Triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik, peneliti mencari data dengan berbagai teknik seperti wawancara, diskusi, FGD, dan penelusuran wilayah. Data diperoleh bisa berbentuk tulisan maupun digaram. Dari hasil data tersebut peneliti akan memeriksa kembali data guna menguji data yang didapatkan sudah benar. Jika peneliti menemukan perbedaan dari data tersebut, maka data tersebut harus dilakukan diskusi yang lebih mendalam terhadap data tersebut.

2. Triangulasi Sumber Informasi

Dalam Triangulasi sumber data, peneliti bisa melakukan dengan cara menanyakan kepada sumber yang dijadikan sebagai rujukan yakni masyarakat Desa Klopopeuluh. Adapun informasi yang diperoleh adalah

membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang dihasilkan dari wawancara.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam menganalisis, peneliti menguraikan temuan yang telah diperoleh dari hasil wawancara, diskusi dan penelusuran wilayah. Dari hasil yang diperoleh dapat dianalisis untuk memperoleh data lebih valid dan akurat. Fasilitator bersama masyarakat melakukan analisis untuk mengenali aset dan potensi yang ada di Desa Klopsepuluh.

Adapun teknik analisis data digunakan dalam penelitaian ini, diantaranya adalah:

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Dalam teknik ini, peneliti dan masyarakat menentukan mimpi yang paling mudah untuk dijangkau dan dilaksanakan terlebih dahulu dengan menggunakan aset dan potensi yang dimiliki. Mengingat banyaknya mimpi yang ada hal ini tidak memungkinkan untuk merealisasikan karena terbatasnya waktu.

Adanya teknik ini dapat membantu masyarakat dalam melanjutkan mimpi yang sudah ditentukan bersama, sehingga masyarakat bisa merealisasikan mimpi di masa yang akan datang.

2. Sirkulasi Keuangan (*Lucky Bucket*)

Sirkulasi keuangan dalam penelitian yang berbasis aset menjadi hal yang sangat penting guna mengetahui sirkulasi keuangan yang ada didalam kelompok tersebut. Sirkulasi Keuangan (*Lucky Bucket*) atau yang bisasa dikenal dengan istilah ember bocor. Ember Bocor dapat digunakan masyarakat ataupun komunitas untuk mempermudah mengenali, menganalisa, mengidentifikasi keluar masuknya ekonomi lokal yang mereka miliki.¹⁹

¹⁹ Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 65.

G. JADWAL PENELITIAN

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Minggu)				
	1	2	3	4	5
Melakukan FGD bersama Masyarakat Desa Kloposepuluh	√				
Melakukan Koordinasi dengan masyarakat	√				
Menentukan Jadwal Kegiatan	√				
Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan	√				
Monitoring dan Evaluasi program	√				
Membentuk kelompok nasabah abnk sampah		√			
Melakukan Koordinasi dengan masyarakat		√			
Menentukan waktu dan tempat FGD		√			
Pembentukan pengurus dan anggota		√			

Monitoring dan evaluasi program		√			
Pertemuan pertama menabung sampah di Bank sampah			√		
Melakukan kegiatan bersama anggota bank sampah			√		
Melakukan penukaran sampah kepada pihak ketiga (pemilik usaha <i>Rongsokan</i>)				√	
Monitoring dan Evaluasi program				√	
Mengadakan advokasi kepada pemerintah desa					√
FGD dengan masyarakat dan menghubungi pemerintah desa					√
Evaluasi program					√

Sumber: hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. KONDISI GEOGRAFIS

Desa Klopsepuluh merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Dari kantor Desa Klopsepuluh untuk menuju Kecamatan Sukodono menempuh jarak kurang lebih 2 Km dengan waktu 5 menit, sedangkan untuk menuju kantor Kabupaten menempuh jarak kurang lebih 11 Km dengan waktu 30 menit.

Gambar 4.1
Desa Klopsepuluh



Sumber: Dokumentasi Desa Klopsepuluh

Desa Klopsepuluh memiliki luas wilayah 226.322 Km². Terdapat 4 Dusun yakni Dusun Klopsepuluh, Dusun Bulang, Dusun Pasegan dan Dusun Wonokoyo. 7 Rukun Warga (RW) dan 33 Rukun Tetangga (RT). Wilayah Desa Klopsepuluh dapat dilihat memlaui peta Administrasi yang ada di bawah ini.

Gambar 4.2
Peta Administrasi Desa Klopsepuluh



Sumber: Dokumentasi Desa Klopsepuluh

Dari gambar peta administrasi diatas dapat dilihat batas dari Utara, Barat, Selatan dan Timur. Batas wilayah desa Klopsepuluh dari arah Utara adalah Desa Masangan Kulon dan Masangan Wetan. Batas sebelah barat adalah Desa Sukodono. Batas Selatan adalah Desa Suruh dan Desa Jumput. Sedangkan dari arah Timur berbatasan dengan Desa Ganting dan Desa Karangbong.

B. KONDISI DEMOGRAFI

Berdasarkan data dari Desa Klopsepuluh tahun 2020 terdapat 6.728 jiwa penduduk yang ada di Desa Klopsepuluh. Jumlah penduduk itu terbagi menjadi penduduk laki-laki dan perempuan. Terdapat 3.381 jiwa penduduk dengan Jenis kelamin laki-laki dan 3.347 jiwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Klosepuluh

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.381
2.	Perempuan	3.347
Total Penduduk		6.728

Sumber: diolah dari data Desa Klosepuluh 2020

Terdapat 1.885 Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Klosepuluh. Terbagi menjadi 1.766 Kepala Keluarga (KK) laki-laki dan 119 Kepala Keluarga (KK) perempuan.

Tabel 4.2
Jumlah Kepala Keluarga Desa Klosepuluh

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki- laki	1.766
2.	Perempuan	199
Total Kepala Keluarga		1.885

Sumber: diolah dari data Desa Klosepuluh 2020

Jika jumlah penduduk di klasifikasi berdasarkan struktur usia maka terdapat <1 tahun 61 jiwa, 1-4 tahun 283 jiwa, 5-14 tahun 1.925 jiwa, 15-39 tahun 1.215, 40- 64 tahun 2.357 jiwa 65 tahun keatas 887 jiwa.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk berdasarkan Struktur Usia

No.	Usia	Jumlah (Jiwa)
1.	< 1 Tahun	61
2.	1-4 tahun	283
3.	5-14 tahun	1.925
4.	15-39 tahun	1.215
5.	40-64 tahun	2.357
6.	65 tahun keatas	887
	Total	6728

Sumber: diolah dari data Desa Kloposepuluh 2020

Adapun penduduk yang datang dan pergi di Kloposepuluh, terdapat pendatang berjumlah 167 jiwa dan 107 penduduk pergi sampai dengan tahun 2020.

C. KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kloposepuluh dapat dilihat melalui mata pencaharian masyarakat itu sendiri.

Terdapat berbagai profesi yang ada di Desa Kloposepuluh yaitu petani, buruh tani, buruh pabrik, pegawai negeri sipil (pns), pegawai swasta, wirausaha/ pedagang, tni, polri, dokter, bidan dan pearwat. Berikut tabel jenis pekerjaan yang ada di Desa Kloposepuluh.

Tabel 4.4
Jumlah Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa
Kloposepuluh

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Pegawai Swasta	2.082	783
2.	Buruh Pabrik	715	125
3.	Petani	672	110
4.	Buruh Tani	75	58
5.	PNS	88	23
6.	Wiraswasta/ Pedagang	35	65
7.	POLRI	25	0
8.	TNI	15	0
9.	Dokter	2	0
10.	Bidan	0	4
11.	Perawat	5	7

Sumber: diolah dari data Desa Kloposepuluh 2020

Dari data diatas dapat dilihat mayoritas masyarakat Desa Kloposepuluh adalah pegawai swasta untuk mecukupi kebutuhan sehari-hari. Terdapat 2.865 penduduk yang bekerja

sebagai pegawai swasta, 840 penduduk memiliki profesi buruh pabrik, 782 penduduk berprofesi sebagai petani, 133 penduduk bekerja sebagai Buruh tani, 111 penduduk berprofesi PNS, 100 penduduk bekerja sebagai pedagang, 25 penduduk berprofesi Polri, 15 penduduk memiliki profesi TNI, 2 penduduk berprofesi sebagai dokter, 4 penduduk berprofesi sebagai bidan dan 12 penduduk yang berprofesi sebagai perawat.

D. KONDISI PENDIDIKAN

Pendidikan menjadi bagian penting untuk meningkatkan pengetahuan bagi generasi penerus. Di Desa Kloposepuluh terdapat beberapa sekolah yang berdiri di Desa Kloposepuluh. Berikut fasilitas pendidikan yang ada di Desa Kloposepuluh

Tabel 4. 5
Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Kloposepuluh

No.	Jenis	Jumlah
1.	PAUD 3-5 Tahun	6
2.	SD/SDI/MI	4
3.	TK/RA/BA	2

Sumber: diolah dari data Desa Kloposepuluh 2020

Data diatas menunjukkan adanya beberapa fasilitas pendidikan yang ada di Desa Kloposepuluh. Yakni terdapat 2 fasilitas pendidikan TK/RA/BA, 4 fasilitas pendidikan jenjang SD/ SDI/MI, dan 6 Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

E. KONDISI KEAGAMAAN

Menurut data yang ada, disebutkan masyarakat desa Kloposepuluh mayoritas beragama islam. hal ini dapat dibuktikan dengan fasilitas ibadah umat muslim yakni

berdirinya 2 masjid di Desa Kloposepuluh yakni Masjid Baitul Maghfiroh yang berada di RT 11 Dusun Pasegan dan di RT 21 Dusun Wonokoyo.

Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan masyarakat Desa Kloposepuluh. Di setiap RT memiliki jadwal yang berbeda untuk kegiatan tersebut. kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggunya. Terdapat berbagai jenis kegiatan mulai dari kelompok bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak

Tabel 4.6
Kegiatan Keagamaan di Desa Kloposepuluh

No	Kegiatan	Laki-laki	Perempuan
1.	Yasin Tahlil	√	√
2.	Arisan	√	√
3	Diba'an	√	√

Sumber: Hasil wawancara peneliti dengan warga Desa Kloposepuluh

Dari tabel diatas dapat memperkuat bukti kondisi keagamaan yang ada di Desa Kloposepuluh. Adapun kegiatan keagamaan lain yang ada di Desa Kloposepuluh yakni adanya khataman Quran baik itu BilTartil maupun Binadhori yang diselenggarakan setiap bulan dengan sistem bergilir di Mushollah Dusun.

Selain kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggunya, terdapat kegiatan keagamaan lain yaitu khataman quran yang dilakukan satu bulan sekali secara bergilir di setiap mushollah yang ada di Desa Kloposepuluh.

F. KONDISI KESEHATAN

Kondisi kesehatan merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan. Dengan terjaganya kondisi kesehatan

masyarakat menjadikan manusia itu lebih produktif dalam menjalani hari. Ada pun beberapa fasilitas kesehatan yang di ada di Desa Kloposepuluh ada Rumah sakit, klinik, bidan hingga posyandu.

Tabel 4.7
Fasilitas kesehatan Desa Kloposepuluh

No.	Sarana Kesehatan	Jarak (Meter)	Waktu (Menit)
1.	Rumah Sakit	500	5
2.	Praktek Dokter	500	5
3.	Praktek Bidan	550	5
4.	Apotik	1500	10
5.	Poskesdes/ polindes dan Posyandu	100	5

Sumber: diolah dari data Desa Kloposepuluh 2020

Adapun bantuan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah. Dari data yang ada tercatat 3246 jiwa terdaftar menjadi peserta BPJS Kesehatan/ Jaminan Kesehatan Nasioanl/ Kartu Indonesia Sehat (KIS).

Untuk masyarakat tidak mampu terdapat rumah sakit yang menggartiskan biaya pengeobatan yakni Rumah Sehat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

G. KONDISI SOSIAL BUDAYA

Setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi budaya yang berbeda-beda. Tradisi sosial budaya harus terus dilestarikan agar tidak hilang termakan usia. Hal ini menjadi tanggung jawab besar untuk generasi penerus seperti kita ini. Tak terkecuali Desa Kloposepuluh, desa ini juga memiliki beberapa adat dan tradisi yang sampai saat ini masih ada. Adapun beberapa adat dan tradisi yang ada di Desa Klopsepeuluh.

1. Hari Bersih Desa

Hari Bersih Desa atau warga Desa Kloposepuluh menyebutnya *Ruwah Deso* menjadi salah satu acara penting bagi warga Desa Klopsepeuluh. Acara ini diselenggarakan setiap tahun tepatnya setiap bulan *suro*. Acara ini diadakan dengan tujuan untuk membersihkan desa dari segala bencana agar seluruh masyarakat dan perangkat Desa Klopsepeuluh selamat dari segala bencana.

Acara ini dimulai dengan doa bersama yang dihadiri oleh seluruh warga Desa Klopsepeuluh dengan membawa berbagai macam makanan yang di niatkan untuk bersedekah, makanan yang telah dibawa nantinya akan dimakan bersama sama atau biasa disebut *Kenduri*. Pada hari kedua, terdapat panggung hiburan seni, pertunjukan seni yang biasa diaakan adalah seni wayang yang digelar sampai dini dan disekitar Balai Desa terdapat banyak pedagang yang menjual berbagai macam makanan, minuman dan lain sebagainya.

2. Hari Kemerdekaan RI (17 Agustus)

Setiap memperingati hari kemerdekaan Indonesia, Desa Klopospuluh juga memiliki suatu kebiasaan atau tradisi dalam memeriahkan hari kemerdekaan. Pada malam 17 agustus, setiap dusun mengadakan pengajian bersama guna mendokan pahlawan-pahlawan yang telah gugur. Acara tersebut diisi dengan ceramah doa. Selain itu untuk memeriahkan HUT RI, setiap RW juga mengadakan perlombaan untuk seluruh masyarakat mulai dari yang tua hingga muda, hal ini biasa diambil alih oleh Karang Taruna setiap RW.

Untuk skala yang lebih besar, Desa Kloposepuluh juga melakukan lomba sepak bola, dimana perlombaan ini diikuti oleh bapak- bapak diusia 40 tahunan dari setiap RW. Untuk lebih memeriahkan acara tersebut, pihak desa juga melakukan jalan sehat bersama satu desa dan parade karnaval dengan menggunakan kostum yang berbeda beda disetiap RW. Dengan berbagai macam kostum yang dikenakan menjadi hiburan tersendiri untuk masyarakat Desa Kloposepuluh.

3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Setiap memperingati maulid Nabi Muhammad SAW setiap mushollah yang ada di Desa Klopospeuluh melakukan penajian dan pembacaan diba'. Setiap warga berkumpul di mushollah terdekat untuk mengikuti acara diba'iyah, biasanya masyarakat juga membawa makanan yang berisi makanan berat seperti nasi ataupun buah-buahan untuk kenduri disana.

4. Ziarah Orang Mninggal

Ketika ada seseorang yang telah tiada masyarakat Desa Kloposepuluh datang kerumah duka untuk menyampaikan bela sungkawa. Untuk ibu-ibu membawa wadah yang berisikan beras atau bahan sembako lainnya yang ditutup dengan kain. Untuk bapak- bapak membantu untuk proses pemakaman.

5. Tahlilan

Setiap ada yang meninggal, tuan rumah setiap malam mengadakan pengajian. Biasanya tuan rumah menyediakan cemilan dan minuman untuk masyarakat yang datang. Setiap dua, hari tuan rumah menyediakan bingkisan untuk dibawa pulang. Hal ini dilakukan setiap malam hingga hari ketujuh.



BAB V TEMUAN ASET

A. GAMBARAN UMUM ASET

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan berbasis aset. Dengan metode pendekatan ini, peneliti bersama masyarakat melakukan pengamatan dan penelusuran wilayah untuk memperkuat data yang dibutuhkan agar tujuan yang diinginkan dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin. Adapun beberapa jenis aset yakni aset alam, aset fisik dan aset manusia. Berikut adalah aset yang ada di Desa Kloposepuluh.

1. Aset Alam

Segala jenis yang ada di alam merupakan aset alam yang harus disyukuri. Banyak manfaat yang dapat diambil dari segala jenis aset alam. Untuk menemukan aset alam yang di Desa Kloposepuluh peneliti melakukan observasi dan penelusuran wilayah bersama masyarakat desa Kloposepuluh. Berikut hasil dari Transek yang dilakukan di Desa Kloposepuluh:

**Tabel 5.1
Hasil Transek Desa Kloposepuluh**

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Jalan	Sungai
Kondisi Tanah	Paving, subur, sedikit	Subur	Aspal, paving	Lempu mg

	berpasir.			
Jenis Vegetasi Tanaman	Mangga, jambu, belimbing, pisang, rambutan dan berbagai jenis tanaman.	Padi, tebu, pandan		Kangkung
Hewan	Ayam	Tikus, ular		Ikan
Kepemilikan Lahan	Milik sendiri	Milik sendiri	Fasilitas Umum	Fasilitas umum
Peluang	Tempat untuk melakukan kegiatan	Lebih banyak jenis komoditas yang dapat	Sarana penghubung masyarakat	Sebagai tempat pembuangan air hujan dan

H a s i		ditanam		irigasi sawah
Harapan	Lebih banyak tumbuhan agar tidak gersang	Hasil panen meningkat	Jalan rusak diperbaiki	Pengurangan terhadap pembuangan sampah

Sumber: Diolah dari hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk wilayah pemukiman dan pekarangan warga Desa Kloposepuluh memanfaatkannya untuk ditanami berbagai jenis tumbuhan seperti pohon mangga, jambu pisang dan berbagai jenis tanaman.

a. Sawah

Sawah merupakan aset alam terbesar yang ada di Desa Kloposepuluh. Menurut data yang ada, terdapat 782 orang yang bekerja sebagai petani.

Gambar 5.1
Sawah Desa Klopospeuluh



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Sungai

Sepanjang jalan Desa Kloposepuluh terdapat sungai yang mengalir. Sungai itu berfungsi sebagai sumber irigasi untuk persawahan yang ada di Desa Kloposepuluh. Selain itu sungai juga digunakan untuk menampung air hujan.

Gambar 5.2
Sungai



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Aset Fisik

Aset fisik merupakan salah satu aset pendukung bagi kehidupan masyarakat. Dengan adanya infrastruktur yang ada masyarakat dapat memanfaatkannya secara bersama-sama. Adapaun beberapa aset fisik yang ada di Desa Kloposepuluh yakni Balai Desa, Masjid, musholla, Sekolah, Klinik, lapangan.

a. Masjid

Setiap fasilitas yang ada mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda. Masjid dan Mushollah selain tempat untuk melakukan ibadah sholat masjid juga digunakan sebagai tempat untuk belajar mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya. Terdapat 2 Masjid yang tersebar di Desa Kloposepuh yakni masjid Baitul Maghfiroh yang ada di Dusun Pasegan dan Masjid yang ada di Dusun Wonokoyo.

Gambar 5.3
Masjid di Desa Kloposepuh



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Balai Desa

Balai Desa dibangun untuk membantu urusan yang ada dimasyarakat. Balai desa biasanya digunakan sebagai tempat untuk mengurus berbagai macam surat, seperti surat pengantar, surat tanah dan lain sebagainya.

Balai desa juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan musyawarah bersama. Dengan adanya balai desa mempermudah masyarakat untuk menemukan titik kumpul.

Gambar 5.4
Balai Desa Klopsepuluh



Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Fasilitas Pendidikan

Adapun aset fisik lainnya yang ada di Desa Klopsepuluh yakni sekolah. Terdapat 5 sekolah formal yang ada di Desa Klopsepuluh yakni TK/ RA Darun Najah, TK Anak Sholeh, SDN 1 Klopsepuluh, SDN 2 Klopsepuluh, SDI Al- Cushnaini, MI Darun Najah. Untuk jenjang SMP, SMA dan Perguruan tinggi ada di Luar Desa.

Gambar 5.5
Sekolah yang ada di Desa Klopsepuluh



Sumber: Dokumentasi Peneliti

d. Lapangan

Fasilitas umum lainnya adalah Desa Klosepuluh adalah lapangan. Lapangan Desa Klosepuluh merupakan salah satu aset kebanggaan Desa Klosepuluh. Pada umumnya lapangan digunakan untuk melakukan olahraga fisik seperti sepak bola, lari dan yang lainnya.

Namun dengan kondisi lapangan terawat dan hijau menjadikan lapangan sebagai tempat untuk mencari udara segar. Suasana di lapangan Desa Klosepuluh begitu asri dan sejuk sehingga warga banyak yang datang untuk mengisi waktu kosong. Setiap pagi, banyak warga yang melakukan olahraga disana mulai dari lari, jalan santai, naik sepeda hingga bermain layang-layang. Setiap sore biasa ada kelompok sepak bola yang melakukan latihan disana.

Gambar 5.6
Lapangan Desa Klosepuluh



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Aset Sosial

Kerukunan antar warga menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam hidup bermasyarakat. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dimana manusia satu dan yang lainnya saling membutuhkan. Kehidupan sosial budaya masyarakat di Desa *Kloposepuluh* bisa dikatan guyub rukun. Terlihat dari masyarakat melakukan beberapa kegiatan bersama sama, seperti gotong royong, ada tetangga yang mempunyai acara akan membantu dengan sukarela. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Kloposepuluh.

Adapun beberapa kegiatan asosiasi yang ada di Desa Kloposepuluh seperti perkumpulan anak anak muda yang tergabung dalam remaja masjid dan karang taruna, dimana karang taruna ini tersebar disetiap dusun yang ada di Desa Kloposepuluh. Dalam bidang kemasyarakatan yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK. Dalam *bidang* pertanian tergabung dalam kelompok GAPOKTAN

Gambar 5. 7

Aset sosial Desa Kloposepuluh



Sumber: Dokumentasi Peneliti

4. Aset Lingkungan

Desa Kloposepuluh merupakan salah satu desa yang berada di wilayah cukup strategis karena dekat dengan kota dan wilayah industri. Dengan faktor tersebut banyak pendatang yang tinggal di Desa Kloposepuluh. Dengan banyaknya warga Desa Kloposepuluh di tambah dengan banyaknya pendatang volume sampah yang dihasilkan semain *banyak*. Baik sampah kering maupun sampah basah.

Peneliti bersama ibu-ibu memperkirakan jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari:

Tabel 5.2
Perkiraan Jumlah Sampah

No.	Jenis Sampah	Persentase
1.	Plastik/botol	70%
2.	Kardus/kertas	20%
3.	Aluminium	10%

Sumber: Hasil FGD Bersama kelompok bu-bu

Data diatas diperoleh dari hasil kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu. Dalam tabel tersebut plastik/ botol memiliki persentase tertinggi yakni 70% karena saat ini banyak sekali produk kebutuhan rumah tangga yang dikemas dengan plastik seperti botol shampo, pasta gigi, makanan instan dan minuman instan. Sedangkan 20% untuk Kardus atau kertas biasa diperoleh dari koran bekas atau kardus bekas dan 10% digunakan untuk aluminium seperti bekas alat masak seperti panci atau wajan ataupun barang branag yang telah rusak.

B. INDIVIDUAL INVENTORY ASSET

Dalam metode penelitian dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Assesed Based Comunity Development*) memiliki prinsip “*Nobody Ha Nothing*” yang berarti setiap manusia selalu memiliki kelebihan, walaupun keahlian yang dimiliki hanyalah sebatas merebus air dan tersenyum semuanya memiliki potensi dan semua bisa berkontribusi.²⁰

Melalui pendekatan ini kita diajarkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita miliki. Pada setiap diri manusia selalu terdapat keahlian yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan. Maka amat sangat disayangkan jika keahlian yang manusia miliki tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Karena hanya diri kita sendiri yang dapat merubah kehidupan kita.

Pada masyarakat Desa Klosepuluh banyak jenis keterampilan yang mereka miliki. Mulai dari keterampilan memasak, menjahit, berdagang dan sebagainya. Keterampilan yang masyarakat Desa Klosepuluh miliki merupakan bentuk dari aset individu. Dengan berbagai jenis keterampilan yang masyarakat miliki seharusnya mampu untuk menguatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang perekonomian.

Dengan mendorong strategi peningkatan kesejahteraan dalam pembahasan penguatan ekonomi diharapkan akan membuat perubahan ekoomi yang awalnya lemah menjadi kuat.

Manfaat dari melakukan pemetaan aset individu ini untuk menghungkan masyarakat yang memiliki keahlian yang sama untuk melakukan kerja sama untuk pengutan ekonomi rumah tangga.

²⁰ Nadhir Salahuddin, dkk, panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. ORGANIZATIONAL ASSET

Dalam kehidupan bermasyarakat selalu terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk, baik itu kelompok secara formal atau kelompok non-formal. Kelompok merupakan gabungan dari beberapa individu yang memiliki suatu tujuan yang sama.

Kelompok dapat terbentuk dimanapun dan kapanpun jika masyarakat memiliki suatu misi dan visi yang sama. Di Desa Klopsepuluh terdapat beberapa macam organisasi yang terbentuk. Berikut aset organisasi yang ada Di Desa Klopsepuluh:

Tabel 5.3
Aset Organisasi Desa Klopsepuluh

No.	Organisasi	Keaktifan
1.	Karang Taruna	Aktif
2.	Remaja Masjid	Aktif
3.	Perkumpulan agama	Aktif
4.	Panti Asuhan	Aktif
5.	Kelompok Arisan	Aktif
6.	Kelompok Tani	Aktif
7.	PKK	Aktif

Sumber: Diolah dari Data Desa Klopsepuluh

D. SUCCSES STORY

Succes story atau cerita sukses merupakan sejarah kebanggaan yang tak ternilai, baik dalam dalam skala besar maupun kecil. Karena untuk mendapatkan kesuksesan membutuhkan suatu usaha yang besar. Setiap daerah atau desa pasti memiliki cerita sukses yang dialami, tidak terkecuali dengan Desa Klosepuluh.

Peneliti melakukan penggalan data dengan menggunakan metode wawancara apresiatif terkait dengan prestasi apa saja yang pernah diraih di Desa Klosepuluh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan agar peneliti nantinya mampu untuk memberikan stimulus kepada masyarakat untuk membangkitkan kekuatan yang dimiliki.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, ibu Mutiah menceritakan bahwa beliau dulu merupakan ketua PKK selama lima periode. Dalam melakukan masa jabatan ibu mutiah dahulu beliau sering sekali mengikuti perlombaan bersama ibu-biu PKK lainnya.

Perlombaan yang diikuti mulai dari tingkat Desa samapi kecamatan bahkan pernah menjuari lomba dalam tingkat *Kawedaan* yang artinya perlombaan tingkat 5 kecamatan.

Selain itu, Jika mendengar kata Desa Klosepuluh, langsung tertuju dengan banyaknya pengusaha atau pedagang sukses yang ada. Berbagai macam usaha ada di Desa Klosepuluh mulai dari kuliner, fashion, hingga pariwisata.pakaian hingga kebutuhan lainnya. Salah satu usaha yang terkenal adalah warung ayam panggang.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Setiap proses pendampingan akan selalu memiliki cerita baru untuk fasilitator. Semua hal yang diperoleh dari hasil pendampingan merupakan ilmu yang ternilai. Terdapat berbagai cerita suka dan duka. Pengalaman, adat istiadat, tantangan, hambatan semua menjadi memori yang indah untuk fasilitator.

Hal utama yang harus peneliti lakukan dalam proses pendampingan adalah menjalin kedekatan dengan masyarakat, hal ini dilakukan guna membangun kepercayaan masyarakat kepada peneliti.

Proses ini biasa disebut dengan *inkulturasi*. Bentuk dari proses ini sangat bermacam-macam mulai dari mengikuti kegiatan desa, kegiatan rutin, melakukan obrolan di warung atau masyarakat Desa Klopospeuluh mengenalnya dengan istilah *cangkruk*.

Setiap masyarakat memiliki kehidupan yang berbeda seperti kebiasaan atau adat istiadat. Butuh proses dan waktu bagi fasilitator untuk menyesuaikan diri di masyarakat, hal ini dimaksudkan untuk melancarkan proses pendampingan.

Adapun tujuan dari proses pendampingan ini adalah untuk mempererat hubungan fasilitator dengan masyarakat agar tujuan dan harapan yang mereka inginkan tercapai. Karena proses pendampingan ini dimulai dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat mengerti akan situasi dan kondisi yang ada

Dalam melakukan proses pendampingan berbasis aset terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator untuk mempermudah proses pendampingan. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan

A. Proses Awal

Tahap awal yang dilakukan oleh fasilitator adalah menentukan lokasi pendampingan. Lokasi penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan tema yang akan diambil. Sebelumnya terdapat beberapa desa yang menjadi tujuan peneliti untuk melakukan riset aksi. Setelah melakukan pengamatan dan survei dan proses berdiskusi bersama dosen pembimbing peneliti memutuskan untuk mengambil Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo sebagai lokasi pendampingan dikarenakan desa tersebut adalah desa asal peneliti dengan tujuan mempermudah proses pendampingan.

Sebelum memulai proses pendampingan kepada masyarakat, peneliti terlebih dahulu melakukan proses perizinan kepada pihak Desa Kloposepuluh.

Pada tanggal 3 November 2020 peneliti melakukan izin di Balai Desa Kloposepuluh dengan membawa surat izin dari pihak Fakultas. Kedatangan peneliti disambut baik dengan perangkat desa dan dipersilahkan untuk menemui Bapak Kepala Desa secara langsung.

Peneliti diarahkan keruang Kepala Desa dan bertemu dengan beliau. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada Kepala Desa untuk melakukan riset aksi di desa tersebut. Kepala Desa menerima peneliti dengan baik untuk melakukan riset aksi di Desa Kloposepuluh namun untuk melengkapai data yang diperlukan peneliti harus melengkapi perizinan ke Badan Kebangsaan dan Politik (Bakesbangpol).

Keesokan harinya peneliti mengurus surat kebagian akademik kampus yang ditujukan untuk Bakesbangpol Sidoarjo, namun ternyata harus mempunyaai surat rekomendasi dari Bakesbangpol Surabaya. Pada hari yang sama, peneliti mengurus surat izin kembali ke bagian akademik kampus untuk mengurus izin di Bakesbangpol

Surabaya. Setelah surat dari akademik turun untuk Bakesbangpol Suarabaya, peneliti langsung melakukan perizinan ke Bakesbangpol Suarabaya.

Setelah dari Bakesbangpol Surabaya, peneliti langsung menuju Bakesbangpol Sidoarjo dan proses pembuatan surat langsung dibuat. Dari sana peneliti diarahkan untuk ke kecamatan tempat peneliti melakukan penelitian. Karena hari sudah sore, peneliti memutuskan untuk ke kecamatan keesokan harinya.

Keesokan harinya peneliti langsung menuju ke kantor Kecamatan Sukodono untuk melakukan perizinan, setelah dari sana peneliti langsung menuju ke Balai Desa Kloposepuluh.

Pada tanggal 12 November 2020 peneliti telah melengkapai perizinan dari Bakesbangpol. Tanpa berlama-lama peneliti langsung kemabali ke Balai Desa Kloposepuluh untuk menyerahkan surat izin dan sekaligus meminta beberapa data Desa yang diperlukan.

Sambil menunggu surat peneliti juga melakukan pendekatan kepada masyarakat karena peneliti telah mendapatkan izin secara lisan untuk melakukan penelitian di Desa Kloposepuluh. Peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk lebih mengenal dan mengakrabkan diri yang diselingi dengan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi yang lebih mendalam.

B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)

Setelah melakukan proses awal, tahap selanjutan adalah proses pendekatan. Proses ini dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi dan data yang diperlukan dalam melakukan riset aksi.

Pendekatan awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan proses pendekatan kepada pihak desa dengan untuk mengetahui lebih mendalam lokasi dampingan baik secara

geografis, demografis aset alam, aset fisik, aset sosial dan aset sosial budaya.

Setelah melakukan pendekatan terhadap pihak desa, peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui obrolan secara ringan. Berbincang-bincang bersama masyarakat adalah salah satu cara peneliti untuk mengakrabkan diri bersama masyarakat. Dalam pendekatan ini komunikasi menjadi salah satu kunci utama dalam melakukan proses pendampingan. Dengan berdialog peneliti akan mendapatkan banyak informasi mengenai tema peneliti.

Dari obrolan yang dilakukan peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai apa saja yang ada di Desa Klopsepuluh.

Dari obrolan pertama yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan satu informan kuat dikarenakan beliau yang aktif berbicara mengenai apa saja yang ada di desa dan sesuai dengan tema yang peneliti ambil. Beliau bernama Ibu Mutiah, beliau adalah ibu rumah tangga sekaligus berjualan sayur di depan rumah. dari beliau peneliti dibantu untuk mengenal beberapa warga.

Pada tahap ini peneliti tidak mengalami kesulitan berarti dikarenakan warga sangat terbuka dengan peneliti dan peneliti sangat bersyukur akan hal itu.

C. Menemukenali Aset Masyarakat (*Discovery*)

Setelah melakukan proses inkulturasi, proses selanjutnya yakni menggali ingatan masyarakat tentang kejayaan yang pernah diraih di masa lalu. Dengan melakukan wawancara apresiatif peneliti menemukan kembali ingatan dan kekuatan yang selama ini tersimpan. Dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang diharapkan bisa membangkitkan kekuatan yang dimiliki.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa keberhasilan yang pernah dicapai oleh kelompok ibu-ibu di

masa lalu yakni: Lomba membuat dan menghias tumpeng antar desa sampai kecamatan. Membuat kreasi dari olahan singkong. Lomba membuat hiasan dari limbah sampah kering seperti sampah plastik dan kain perca atau kain sisa.

Menindak lanjuti hasil temuan yang pernah diraih di masalah lomba dalam membuat hiasan dari sampah kering menjadi acuan peneliti bahwa kelompok ibu-ibu memiliki potensi untuk memilah sampah rumah tangga yang dihasilkan. Nantinya kemampuan yang dimiliki dalam memilah sampah ini akan dikembangkan.

D. Membangun Mimpi Masa Depan (*Dream*)

Dari Discovery yang telah dilakukan, fasilitator mengajak kelompok ibu-ibu untuk memimpikan masa depan sesuai dengan tema yang telah disepakati yakni memanfaatkan aset sampah kering. Dengan membangun mimpi untuk kesuksesan dimasa depan menjadi salah satu penyemangat kelompok ibu-ibu untuk melakukan aksi perubahan.

fasilitator memberikan motivasi dan stimulus kepada kelompok ibu-ibu untuk memimpikan hal hal yang ingin dicapai, karena dalam pendampingan ini ide ide dari kelompok yang diutamakan. dengan memahami apa yang diinginkan oleh kelompok ibu-ibu akan mempermudah tahapan yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Melakukan Riset Bersama

Pada Proses ini, peneliti melakukan riset bersama masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dan peneliti bisa memiliki pemikiran dan tujuan yang sama untuk memperlancar proses pendampingan. Pada tahap ini peneliti melakukan FGD. Dalam FGD yang dilakukan, masyarakat bersama peneliti membahas tentang aset yang dimiliki yakni aset sampah rumah tangga.

Peneliti menanyakan tentang apa yang masyarakat lakukan untuk mengatasi sampah. terdapat 3 warga yaitu ibu Isna, ibu Enok dan ibu Yeni yang memakai jasa angkut sampah yang dilakukan setiap pagi. Ibu-ibu yang menggunkan jas angkut sampah harus mengeluarkan uang sebesar Rp. 25.000 untuk membayar biaya jasa angkut sampah.

Sedangkan untuk ibu Muti'ah dan ibu Sufi beliau lebih memilih untuk membakar sampah rumah tangga karena hal itu dirasa lebih efektif dan ada beberapa sampah yang dikumpulkan untuk dijual ke pengepul sampah namun tidak dilakukan setiap saat.

Dalam FGD tersebut ibu Yeni mengatakan pernah menjual sampah ke pengepul, lalu uang hasil penjualan digunakan sebagai tambahan uang saku ketika ingin melakukan perjalanan wisata. Dari Dari obrolan tersebut peneliti dapat mengambil peluang dengan memanfaatkan sampah tersebut sebagai sumber kekuatan ekonomi yang baru bagi masyarakat Desa Kloposepuluh.

Fasilitator menanyakan beberapa informasi tentang harga sampah yang dijual kepada pengepul sampah yang ada di Desa Kloposepuluh. Ibu Mutiah salah satu peserta FGD mengatakan harga jual sampah di Desa Kloposepuluh dari di pengepul berbeda beda, sesuai dengan jenis sampah apa yang dijual. Sampah plastik dijual dengan harga Rp. 1000/kg, sampah kardus atau kertas dijual dengan harga Rp. 8000/kg, sedangkan sampah aluminium dijual dengan harga Rp. 10000/kg.

F. Merumuskan Hasil Riset

Dalam melakukan proses ini, harus berdasarkan dari proses melakukan riset bersama dari hasil diskusi yang telah dilakukan, sampah menjadi fokus utama dalam aksi dampaignan ini. Dari FGD juga memunculkan beberapa strategi untuk mengatasi sampah. masyarakat Desa

Klopusepuluh mayoritas membakar sampah rumah tangga mereka karena dengan cara tersebut penanganan sampah lebih mudah.

Melakukan pembakaran sampah merupakan salah satu hal yang tidak baik. Adapun beberapa hal negatif yang ditimbulkan oleh pembakaran sampah yakni mengganggu polusi udara sehingga mengganggu pernafasan. Dan sisa sampah yang tidak terbakar akan berserakan.

Dengan FGD yang dilakukan bersama masyarakat, hal itu cukup menggambarkan bahwa sampah adalah salah satu aset yang berpotensi dalam proses pendampingan ini. Karena setiap manusia setiap harinya memproduksi sampah dan jumlah sampah akan terus bertambah. Jika sampah dibuang begitu saja, sedangkan ada beberapa sampah yang tidak bisa terurai hal itu dapat menimbulkan kerugian baik kerugian terhdap lingkungan maupun kerugian untuk masa yang akan datang.

Oleh sebab itu kita sebagai manusia harus bisa mengendalikan sampah dengan sabaik mungkin. Walaupun kita tidak bisa mengolah sampah tersebut, minimal kita bisa membantu dengan cara memilih sampah yang akan didaur ulang.

Pada saat peneliti mengadakan FGD pertama kali yaitu pada tanggal 21 November 2020 peneliti menanyakan tentang sampah rumah tangga yang selama ini mereka hasilkan. Terdapat 3 orang yang menggunakan jasa angkut sampah dimana setiap bulannya harus membayar dan juga ada yang membakarnya.

Namun, pada saat FGD berlangsung fasilitator memberikan stimulus untuk kelompok dalam pengelolaan sampah, masyarakat mulai bisa memikirkan bagaimana program ini akan berjalan kedepannya.

G. Merencanakan Tindakan

Dengan hasil yang diperoleh di FGD pertama, fasilitator dan masyarakat mencoba menemukan solusi bersama dalam hal mengatasi sampah. Selanjutnya fasilitator dan masyarakat menyusun tindakan apa saja yang akan dilakukan dalam mengatasi sampah.

Adapun beberapa langkah yang telah dirumuskan dari hasil FGD untuk memanfaatkan aset sampah yang ada di Desa Kloposepuluh. Setelah berdiskusi tentang tindakan yang akan dilakuakn, dalam Fgd Ini kelompok juga menyusun jadwal yang akan dilakuakn.

Hasil yang diperoleh dari FGD adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Di mulai dari menyusun jadwal, menentukan lokasi, kesepakatan harga jual sampah yang di tentukan dan merencanakan hasil dari penjualan sampah akan dipergunakan untuk apa saja.

Langkah langkah ini di susun oleh masyarakat dari hasil keputusan bersama, sehingga waktu dan tempat pelaksanaannya sesuai dengan jadwal kesibukan masyarakat sendiri.

Dalam melakukan tahapan ini tentunya dibutuhkan beberapa strategi untuk mewujudkan mimpi. Dalam melaksanakan strategi ini tentunya juga harus dibarengi dengan hasil dari identifikasi aset dan potensi yang telah ada yaitu sampah, aset manusia yaitu kelompok dampingan. Dari berbagai macam aset yang telah ditemukan yang ada di Desa Kloposepuluh membangun semangat dan juga kekuatan untuk melakukan perubahan.

Tabel 6.1
Strategi mewujudkan Mimpi

No.	Aspek	Karakteristik yang diinginkan	Strategi Yang di Tempuh

1.	SDM	Masyarakat memiliki potensi untuk melakukan perubahan dengan memanfaatkan dan mengembangka aset yang dimiliki	<p>Untuk melakukan sebuah perubahan maka diperlukan strategi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendampingi masyarakat untuk menyadari aset dan potensi yang mereka miliki. - Mendampingi kelompok untuk melakukan program yang telah direncanakan.
2.	Aset	Terwujudnya mimpi kelompok dari pemanfaatan aset	Melakukan analisis bersama untuk menjalankan

			program pendampingan
3.	Budaya	Terdapat perubahan dari pola pikir masyarakat untuk menambah perekonomian rumah tangga	Mengembangkan aset dan potensi keterampilan yang dimiliki
4.	Dukungan lainnya	Terdapat dukungan dari semua pihak yang terlibat baik dari pemerintahan desa maupun masyarakat.	Melakukan pendekatan kepada semua pihak yang terlibat melalui dialog dan diskusi bersama.

Sumber: Hasil FGD bersama kelompok

H. Mengorganisir Komunitas

Setelah melakukan beberapa langkah dalam merencanakan aksi lapangan agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa di rencanakan, maka diperlukan komunikasi yang baik antara fasilitator dan kelompok untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada peneliti.

Dalam melakukan aksi lapangan tentunya akan menemukan berbagai pendapat yang berbeda, baik dalam hubungan antara fasilitator dan anggota ataupun sesama anggota. Untuk mencari titik tengah dari perbedaan pendapat ini peneliti beberapa kali melakukan kunjungan ke Desa Klopsepuluh khususnya masyarakat yang telah menjadi

anggota dalam komunitas pengumpulan sampah di Desa Kloposepuluh.

Agar tahapan dan ide berjalan sesuai dengan yang telah disusun, proses pengorganisasian ini peneliti mengajak masyarakat untuk aktif untuk melakukan kegiatan ini agar target dan harapan masyarakat berhasil.

Dalam kegiatan aksi lapangan ini, peneliti tidak menemukan kendala berarti dikarenakan kegiatan ini dilakukan sesuai dengan apa yang masyarakat harapkan.

I. Keberlangsungan Program

Hal terpenting dalam aksi lapangan adalah keberlangsungan program aksi perubahan yang dilakukan. Adapun beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam aksi ini seperti pihak Desa Kloposepuluh yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan skripsi di Desa Kloposepuluh dan memberikan beberapa data yang dibutuhkan.

Selain dari pihak Desa Kloposepuluh peneliti juga bertemu dengan beberapa warga yang ada di Desa Kloposepuluh yaitu bapak Junaidi selaku bapak RW 04 Desa Kloposepuluh, ibu Muti'ah sebagai masyarakat yang aktif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti serta masyarakat yang lainnya yang telah membantu peneliti untuk menemukan informasi yang lainnya.

Peran dari seluruh pihak yang fasilitator temui sangatlah penting untuk keberlangsungan program dampingan ini. Dengan bantuan dari semua masyarakat peneliti dapat menemukan dan menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

Antusias dari masyarakat adalah semangat untuk peneliti dalam melakukan aksi lapangan ini. Karena dari semangat masyarakat tingkat keberhasilan dari aksi lapangan ini dapat dilihat hasilnya. Peneliti berharap dengan adanya aksi

perubahan ini dapat memberikan banyak manfaat untuk anggota kelompok dalam perekonomian rumah tangga mereka.



BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. STRATEGI AKSI

Dalam melakukan proses pendampingan masyarakat tentu dibutuhkan sebuah proses panjang agar proses pendampingan berjalan dengan baik. Langkah demi langkah dilakukan secara bertahap hal ini dilakukan untuk mempermudah pencapaian program dan strategi yang direncanakan berjalan dengan lancar.

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan selama berada di lapangan yakni, langkah pertama melakukan berbagai pendekatan kepada pihak desa dan masyarakat agar peneliti bisa mendapatkan kepercayaan dan kemudahan untuk proses selanjutnya yang akan dilakukan. Dalam melakukan pendekatan peneliti tidak bisa menentukan lama waktu karena karakteristik setiap desa atau manusia berbeda-beda.

Proses awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan aksi lapangan ini adalah membangun komunikasi yang baik antar peneliti dengan pihak desa yaitu dengan cara memberikan surat izin penelitian di Desa Klopsepuluh agar peneliti bisa melakukan proses pendampingan di Desa Klopsepuluh. Selain kepada pihak desa peneliti juga melakukan pendekatan kepada masyarakat yang ada di Desa Klopsepuluh guna mencari informasi dan data yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang diangkat.

Adapun beberapa cara yang peneliti lakukan dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat Desa Klopsepuluh yakni dengan cara mendekati ibu-ibu yang sedang berkumpul. Pada saat itu terdapat beberapa orang yang sedang berbincang-bincang. Disana peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.

Gambar 7.1 **Pendekatan kepada masyarakat**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada saat itu peneliti melakukan obrolan singkat untuk mengakrabkan diri dengan tujuan agar masyarakat mengetahui akan keberadaan peneliti selama dilapangan serta masyarakat mau memeberikan tempat dan ruang untuk peneliti dalam melakukan proses pendampingan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara santai untuk melengkapi data dan informasi yang peneliti butuhkan.

Dari obrolan singkat yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa data dan informasi tentang aset apa saja yang di Desa Kloposepuluh. Terdapat berbagai jenis aset yang telah ditemukan di Desa Klopospeuluh. Oleh sebab itu fasilitator mengajak masyarakat untuk menentukan fokus yang akan dilakukan dalam proses pendampingan ini dari aset yang telah ditemukan.

Fasilitataor mengajak masyarakat untuk melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) agar pendampingan yang akan dilakukan akan lebih fokus dan tepat sasaran. Dari berbagai

macam aset yang di Desa Klopopeuluh, salah satu aset yang dimiliki adalah sampah.

Masyarakat Desa Klopopeuluh mayoritas membakar sampah rumah tangga agar lingkungan sekitar rumah menjadi bersih, namun masyarakat tidak memikirkan dampak lain yang akan ditimbulkan. Hampir disetiap rumah memiliki lahan untuk tempat pembakaran sampah. bahkan ada yang membakar sampah rumah tangga di pinggir sungai.

Gambar 7.2
Pembuangan Sampah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah mengetahui dan menentukan aset yang akan menjadi fokus dalam pendampingan ini, maka tahapan selanjutnya adalah menghubungkan mimpi masyarakat Desa Klopopeuluh yang ingin mereka wujudkan dengan aset yang mereka miliki. Fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi menentukan aset yang menjadi fokus dalam proses pendampingan ini yaitu sampah.

Sampah tidak bisa lepas dari manusia karena selama ada manusia di bumi ini maka sampah juga akan terus ada. Setiap manusia pasti akan memproduksi sampah, sehingga sampah

akan selalu tersedia. Kita sebagai manusia harus bisa mengelola sampah dengan sebaik mungkin. Tidak semua orang memiliki keahlian dalam mengelola sampah, namun ada peran lain yang tak kalah penting yakni membantu untuk mengumpulkan dan memilah sampah-sampah yang bisa didaur ulang.

Di Indonesia ada beberapa jenis sampah yang bisa dijual dan nantinya akan mendapatkan uang. Harga jual sampah berbeda-beda sesuai dengan jenis sampah yang dikumpulkan. Dengan mengumpulkan sampah, manusia tidak mengalami kerugian sedikit pun. Selain membantu untuk membersihkan lingkungan sampah juga bisa dijadikan sumber pemasukan baru untuk rumah tangga.

Dalam melakukan pendekatan ini, fasilitator memberikan beberapa stimulus atau rangsangan pada pola pikir masyarakat dalam menangani sampah. Dari pendekatan yang dilakukan fasilitator mendapat hasil.

Kelompok masyarakat secara tidak langsung telah memiliki skill dalam memanfaatkan aset yang dimiliki yakni memilah dan memilah sampah yang bisa dijual dan mendapatkan keuntungan.

Masyarakat Desa Klopsepuluh suka mengumpulkan sampah yang bisa dijual ke pengepul. Namun saat ini jarang sekali ada pengepul yang lewat depan rumah, sehingga untuk mengurangi tumpukan sampah yang ada di rumah masyarakat lebih memilih untuk membakarnya.

Adapun beberapa strategi yang harus dibangun oleh masyarakat, yaitu:

1. Menguatnya perekonomian masyarakat Desa Klopsepuluh.
2. Menjadikan sampah sebagai sumber pemasukan baru dalam rumah tangga
3. Terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Klopsepuluh.

Dari beberapa strategi diatas, dapat terlihat jelas bahwa strategi aksi untuk mewujudkan mimpi masyarakat adalah terjadinya penguatan ekonomi rumah tangga. Suatu mimpi yang dapat terwujud merupakan upaya pengembangan dari pemanfaatan aset. Peran fasilitator disini hanya sebagai pendamping masyarakat dalam menguasai aset dan potensi yang mereka miliki.

Dari mimpi-mimpi yang telah dimunculkan, menjadi bahan pertimbangan melakukan perubahan kesejahteraan masyarakat Desa Klopsepuluh. Dengan hasil yang diinginkan masyarakat, fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi untuk mengetahui aset dan potensi apa saja yang akan dimanfaatkan untuk melakukan perubahan khususnya dalam bidang ekonomi. Fasilitator harus bisa memberikan motivasi dan stimulus kepada masyarakat untuk mencapai perubahan menjadi lebih baik.

B. ANALISIS PENGEMBANGAN ASET MELALUI *Low Hanging Fruit*

Mengidentifikasi aset adalah upaya yang harus fasilitator lakukan untuk proses dampingan ini. Adapun beberapa cara yang dilakukan oleh fasilitator untuk menemukan aset dan potensi, yaitu melalui wawancara apresiatif dan transek. Fasilitator dan masyarakat melakukan pemetaan aset yang terbagi menjadi aset alam, aset fisik dan aset sosial.

Kekuatan paling berharga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah aset. Jika masyarakat sudah mengetahui dan mengenali aset yang mereka miliki, masyarakat bisa memanfaatkannya dan menggunakan dengan baik.

Beberapa aset telah ditemukan, fasilitator mengajak masyarakat untuk memunculkan mimpi-mimpi yang ingin dicapai. Dari beberapa mimpi yang telah dimunculkan,

fasilitator dan kelompok memilih mimpi yang paling mudah dicapai dengan aset dan potensi yang mereka miliki.

Dengan kesepakatan bersama, maka dipilihlah sampah sebagai fokus dalam pendampingan ini, dengan tujuan pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui sampah.

Pada pelaksanaan aksi program yang telah dilaksanakan bersama fasilitator dan kelompok yakni berupa pemahaman melalui pemanfaatan aset yang dimiliki yang diharapkan dapat membawa perubahan kepada komunitas kearah yang lebih baik.

Walaupun lokasi dampingan yang dilakukan oleh peneliti adalah desa kelahiran peneliti sendiri, namun keberadaan *local leader* sangat membantu peneliti untuk menggerakkan ibu-ibu yang berpartisipasi untuk semua proses yang dilakukan. segala kegiatan yang fasilitator lakukan selama proses pendampingan akan dikembalikan lagi kepada komunitas atau kelompok dikarenakan mereka yang akan menerima dan merasakan dari proses pendampingan ini. Maka segala keputusan akan kembali kepada masyarakat atau komunitas. Karena mereka adalah aktor utama dari proses pendampingan ini.

C. IMPLEMENTASI AKSI

Untuk mewujudkan mimpi masyarakat Desa Kloposepuluh, maka diperlukan sebuah aksi untuk mencapai sebuah perubahan. Hal itu yang dilakukan kelompok pengumpulan sampah di Desa Kloposepuluh, aksi tersebut mencakupi tentang jenis sampah yang dikumpulkan, tujuan diadakan kelompok pengumpulan sampah.

Aksi lapangan yang dilakukan dimulai pada tanggal 21 November 2020, Berikut uraiannya:

1. Pembentukan Kelompok

Pada pertemuan pertama peneliti mengajak kelompok ibu-ibu untuk melakukan FGD pada hari sabtu tanggal 21

November 2020. kelompok ibu-ibu mendiskusikan tentang pemanfaatan aset yang mereka miliki dan mengatur strategi yang akan dilakukan. Selain itu uang dari hasil dari penjualan sampah akan digunakan sebagai tabungan untuk melakukan perjalanan wisata dikemudian hari.

Gamabar 7.3 **FGD (*Foccus Group Discussion*)**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada FGD pertama dilakukan, masyarakat masih malu malu untuk mengeluarkan pendapat. Melihat situasi ini fasilititaor berusaha untuk menciptakan suasana yang santai dan rileks. Dengan menciptakan suasana seperti itu, diharapkan masyarakat lebih terbuka lagi dalam memberikan data dan informasi.

Selain mendiskusikan tentang pemanfaatan sampah dan sistem penukaran sampah, kelompok ibu-ibu juga membentuk struktur kepengurusan dalam kelompok tersebut. seperti ketua, sekertaris dan bendahara dengan maksud agar setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Nantinya Sampah yang telah dikumpulkan

akan ditimbang oleh ketua dan dicatat oleh sekertaris dalam buku, sehingga pembukuan uang tertulis dengan jelas.

Pada hari yang sama peneliti mengajak semua anggota kelompok untuk menyusun struktur kepengurusan. Struktur kepengurusan dipilih langsung oleh anggota kelompok. Berikut struktur kepengurusan kelompok ibu-ibu:

Tabel 7.1
Struktur Kepengurusan Kelompok Sampah

No.	Nama	Jabatan
1.	Ibu Muti'ah	Ketua
2.	Ibu Isna	Sekretaris
3.	Ibu Sufi	Bendahara

Sumber: Hasil dari FGD (Foccus Group Discussion)

Dari tabel diatas telah diputuskan nama nama yang akan bertanggung jawab untuk kelompok ini, yaitu ibu Isna sebagai Ketua, Ibu Sufi sebagai Sekretaris dan Ibu Yeni sebagai Bendahara.

2. Proses Pengumpulan Sampah

Setalah menentukan startegi dan menyusun struktur kepengurusan langkah selanjutnya adalah melakukan proses pengumpulan sampah. Aksi pengumpulan sampah dimulai pada tanggal 29 Desember 2020 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

a. Proses Awal

Anggota kelompok telah memutuskan untuk melakukan pertemuan setiap minggu untuk mengumpulkan sampah yang telah dikumpulkan. Titik kumpul dilakukan di Rumah Ibu Mu'tiah. Anggota datang ke rumah ibu Mutiah

untuk menyetorkan sampah yang telah dikumpulkan selama satu minggu.

b. Menimbang Hasil Pengumpulan Sampah

Selanjutnya sampah yang telah dibawah oleh anggota kelompok, lalu kemudian di timbang oleh Ibu Sufi. Setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda-beda sesuai dengan harga yang disepakati yakni:

Tabel 7.2
Harga sampah

No.	Jenis	Harga/Kg
1.	Aluminium	Rp. 10.000
2.	Kardus/ Kertas	Rp. 8.000
3.	Plastik/ Botol plastik	Rp. 1.000

Sumber: Hasil FGD bersama Anggota Kelompok

Harga yang disepakati adalah harga yang sesuai dengan harga jual sampah kepada pengepul sampah. yakni setiap jenis sampah yang dijual memiliki harga yang berbeda-beda, sampah botol/ Plastik/ Dirigen dijual dengan harga Rp. 1000/ Kg, untuk sampah kertas/ kardus memiliki nilai harga Rp. 8.000/Kg. Untuk aluminium/ Besi dijual dengan harga Rp. 10.000/Kg hal ini dilakukan karena pada akhirnya sampah-sampah ini akan dijual kembali kepada pengepul dan uang yang telah diperoleh akan dimasukkan kedalam buku tabungan.

Proses selanjutnya yaitu menghitung dan mencatat hasil sampah yang diperoleh dan anggota kelompok boleh meninggalkan tempat perkumpulan.

c. Mencatat hasil Sampah

Setelah melakukan proses penimbangan oleh Bendahara, hasil dari timbangan tersebut kemudian diacatat oleh ibu Isna didalam buku kelompok.

Gambar 7.4
Pembukuan sampah

Tgl	Jenis Sampah	Ibu Mutiah	Ibu Isna	Ibu Tani	Ibu Enok	Ibu Sufi
20 Mei 2020	Plastik		✓			
	Kertas	✓		✓ ✓		
	Aluminium	✓			✓	✓
16 Mei 2020	plastik	✓ ✓				
	Kertas		✓		✓	✓
	Aluminium					
13 Mei 2020	plastik		✓			
	Kertas				✓	✓
	Aluminium			✓		
09 Mei 2020	plastik					
	Kertas					
	Aluminium					

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah gambar dari pembukuan yang digunakan dalam kelompok pengumpulan sampah. didalam pembukuan itu terdapat nama dari anggota kelompok, jenis sampah yang akan dijual terdapat tanda *ceklis* (✓) dalam pembukuan. Tanda itu digunkan sebagai penanda dari setiap jenis barang yang ditukarkan. Satu tanda *ceklis* (✓) berarti per kilogram sampah. jika terdapat dua tanda berarti anggota kelompok telah menukarkan dua kilogram sampah dan seterusnya.

D. MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM

Pada tahap ini fasilitator melihat tingkat keberhasilan yang dilakukan selama proses pendampingan bersama anggota kelompok. Dengan pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ABCD (*Assesed Based Comunity Development*) atau pendekatan berbasis aset, peneliti menjelaskan kepada kelompok bagaimana pendekatan ini berjalan. Dari setengah gelas yang terisi, yang dicari bukan bagaimana mengisi kekosongan gelas, melainkan bagaimana cara memanfaatkan isi secara penuh. Dengan cara itu masyarakat ataupun kelompok dapat fokus pada suatu potensi yang mereka miliki. Dengan maksud lain masyarakat ataupun kelompok dapat bersyukur dengan apa yang mereka miliki dan fokus untuk memanfaatkannya sebaik mungkin.

Peran fasilitator dan kelompok menjadi hal paling dasar dalam proses pendampingan ini. Fasilitator dan kelompok harus mampu mengetahui kendala dan kekurangan dari awal proses pendampingan yang dilakukan. proses pengwalan yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu langkah awal dari pemantauan secara berkelanjutan dari awal perencanaan, pelaksanaan Program hingga mengukur keberhasilan suatu program serta menindak lanjuti keberhasilan atau kegagalan dari program tersebut.²¹

Evaluasi juga dilakukan oleh fasilitator bersama kelompok dengan melihat sejauh mana pencapaian suatu program serta mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan selama melaksanakan program. evaluasi memberikan solusi terhadap kendala yang terjadi.

²¹ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung, PT. Reflika Aditama, 2014 hal 117-118.

Gambar 7.5 Monitoring dan Evaluasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam gambar diatas, fasilitator bersama kelompok melakukan monitoring dan evalausi di rumah Ibu Isna pada tanggal 13 Desember 2020. Disana fasilitaor bersama kelompok melakukan obran santai dengan menyakan perkembangan kegiatan yang dilakukan selama ini.

Karena keterbatasan ruang dan waktu, fasilitator tidak bisa mengawal proses pendampingan sampai akhir. Dari proses pendampingan yang selam ini telah dilakukan, fasilitator berharap agar program yang telah dibentuk akan berjalan dengan baik dan dapat berkembang.

Dari kegiatan pendampingan yang selama dilakukan tidak ada kendala berarti untuk kelompok. Dari sini fasilitaor berharap agar masyarakat semakin bertanggung jawab terhadap aset dan potensi yang dimiliki.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. EVALUASI PROGRAM

Evaluasi program sangat penting untuk dilakukan, hal ini perlu dilakukan untuk melakukan langkah langkah kedepannya. Dari setiap proses yang telah dilakukan perlu diadakannya evaluasi dari sebelum kegiatan, pada saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai dilakukan.

Dengan adanya evaluasi program, memudahkan fasilitator dan kelompok untuk mengetahui tumbuh kembang program yang telah dilaksanakan. Tahap ini sangat diperlukan dengan tujuan untuk memahami dan mengetahui perubahan hari demi hari kelompok dalam melakukan pogram yang dilakukan.

Dalam melakukan pendampingan berbasis ABCD (*Asset Based Comunity Development*) perubahan merupakan sebuah keniscayaan dalam sebuah pendampingan. Perubahan yang ada di Desa Kloposepuluh melalui kelompok sampah sesuai dengan 4 tahap yang telah dilakukan yakni, *Discovery, Dream, Design, dan Define*. Dalam malakukan pendampingan yang berbasis aset 4 tahapan ini penting untuk dilakukan.

Dari kegiatan yang telah dilakukan terdapat perubahan yang terjadi dimasyarakat. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Perubahan yang paling terlihat dari kelompok masyarakat adalah mereka lebih mengetahui tentang aset apa saja yang mereka miliki baik berupa aset alam, aset fisik, aset sosial, aset manusia dan lain sebagainya. Dengan kesadaran yang ada menjadikan rasa kepemilikan yang kuat sehingga masyaralat akan lebih maksimal untuk menjaga dan mengembangkan aset yang dimiliki.

Masyarakat kurang memahami akan aset yang dimiliki sehingga selama ini mereka hanya menganggap remeh

dengan aset yang mereka miliki. Selama ini mereka hanya membuang sampah dan membakarnya. Masyarakat juga hanya sesekali untuk menjual sampah kepada pengepul, hal ini dikarenakan masyarakat menunggu sampah yang akan dijual banyak karena saat ini jarang ada pengepul sampah yang keliling. Dan dikarenakan hal tersebut masyarakat lebih memilih untuk membakar sampah untuk membersihkan sampah yang ada dirumah tanpa memikirkan dampak negatif lainnya yang ditimbulkan untuk lingkungan.

Dengan adanya proses pendampingan ini memudahkan masyarakat dalam menjual sampah tanpa perlu untuk menimbun sampah rumah dalam jangka waktu yang lama. Program ini juga memunculkan semangat kelompok untuk lebih memilah sampah mana sajakah yang akan dijual dan dapat ditabung untuk kebutuhan yang lainnya.

Setelah semua proses pendampingan telah dilakukan. Maka muncullah inovasi lainnya yang akan digunakan untuk mengembangkan kelompok untuk kedepannya, menjadikan sumber pendapatan baru sehingga perekonomian di Desa Klopopeuluh semakin kuat.

Untuk mengevaluasi program pendampingan, peneliti melakukan secara bertahap yakni menggunakan teknik *Trand And Cange dan Leaky Bucket*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dilakukan dilapangan. Berikut teknik yang digunakan:

1. *Trand and Change*

Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat melihat perubahan dari proses pendampingan yang telah dilakukan selama ini. Berikut tabel *Trand and Change* yang telah dibuat:

Tabel 8.1
Trand and Change

No.	Kegiatan	Perubahan sebelum adanya program	Perubahan setelah adanya program
1.	Kesadaran kelompok untuk mengumpulkan sampah.	**	***
2.	Pembentukan kelompok sampah.	**	***
3.	Pengumpulan sampah yang dilakukan.	**	***

Sumber: diolah dari hasil evaluasi yang dilakukan bersama kelompok sampah

Dari tabel diatas dapat dilihat terjadi perubahan walaupun belum terlalu signifikan dikarenakan proses pendampingan ini terbatas oleh waktu. Selama proses pendampingan berlangsung, peneliti selalu mengikuti sehingga peneliti mengetahui secara langsung proses yang terjadi di lapangan.

Pada awal peneliti datang masyarakat belum memiliki kesadaran akan aset saja yang mereka miliki sehingga mereka kurang bisa memanfaatkana set yang ada. Setelah

dilakuakn FGD pertama masyarakat sudah mulai sadar akan aset yang dan ingin memanfaatkan aset yang ada untuk sumber penguatan ekonomi keluarga.

Proses pembentukan kelompok juga tak kalah penting karena dengan adanya struktur kepengurusan dalam kelompok akan menimbulkan rasa tanggung jawab atas kelompok yang telah didirikan. Dengan adanya struktur kepengurusan juga memudahkan anggota untuk bekerja sesuai dengan jabatan yang dimiliki.

Sebelum melakukan proses pengumpulan sampah kelompok sudah membuat kesepakatan tentang harga harga yang ditentukan sesuai dengan jenis sampah yang dikumpulkan dan hasil dari pengumpulan sampah akan digunakan untuk apa saja. sehingga terbentuknya komunikasi yang baik dalam kelompok tersebut.

Proses pendampingan membutuhkan partisipasi dan keaktifan kelompok untuk lancarnya program yang dilaksanakan. Karena program dampingan ini dimulai dari mimpi masyarakat sendiri sehingga masyarakat akan berusaha untuk mewujudkan mimpi tersebut.

2. *Leaky Bucket* (Sirkulasi Keuangan)

Teknik lain yang gunakan peneliti adalah menggunakan *Leaky Bucket* (Sirkulasi Keuangan). *Leaky Bucket* merupakan salah satu alat yang berfungsi sebagai untuk mengenali aset ekonomi yang ada dialam kelompok lokal. Proses perputaran ekonomi yang terjadi tidak dapat dipisahkan dari masyarakat ataupun komunitas. Dengan menggunakan *leaky bucket* proses keuangan yang terjadi dalam kelompok dapat dilihat secara dinamis dan keluar masuknya sumber uang terdata dengan jelas.

Sumber keuangan kelompok hanya tergantung dengan sampah yang dikumpulkan setiap minggunya. Sehingga jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan tertulis jelas dalam pembukuan yang dilakukan oleh kelompok.

Pengumpulan sampah dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan mulai dari lokasi pengumpulan, waktu pengumpulan, harga yang ditentukan dan kesepakatan penggunaan uang dari hasil pengumpulan sampah.

B. REFLEKSI BERKELANJUTAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil pendampingan yang telah peneliti dan kelompok lakukan dengan menggunakan metode ABCD (*Assesed Based Comunity Development*) yang fokus pada aset dan potensi yang dimiliki. Karena dengan menggunakan metode ini masyarakat ataupun komunitas dapat mengidentifikasi dan mengenali aset yang mereka miliki dengan begitu diharapkan masyarakat bisa memanfaatkan dan mengembangkan aset yang dimiliki menuju perubahan yang lebih baik.

Dalam proses pendampingan ini, peneliti hanya sebagai jembatan dari mimpi masyarakat. Dengan melakukan dialog bersama masyarakat dan melakukan FGD bersama kelompok untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan.

Proses pendampingan ini, aset yang dimiliki oleh masyarakat adalah sampah kering yang dijadikan sebagai objek dan masyarakat kelompok ibu-ibu menjadi subjek yang memanfaatkan sampah kering menjadi penguat perekonomian rumah tangga. Dibutuhkan teknik pendekatan kepada masyarakat dalam melakukan pendampingan ini agar peneliti mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga nantinya proses pendampingan berjalan dengan lancar.

Dari proses tersebut masyarakat mulai menyadari banyaknya aset yang mereka miliki namun tidak bisa memanfaatkan dengan baik. Dengan adanya proses pendampingan ini, masyarakat mulai bisa memanfaatkan aset yang ada dengan baik.

Dalam melakukan aksi pendampingan ini dilakukan secara partisipatif yang masyarakat terlibat secara penuh dalam memanfaatkan aset ini, dimulai dari merumuskan pemanfaatan aset, membuat suatu program kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dengan kegiatan yang sudah direncanakan.

Kelompok dari proses dampingan ini sangat berperan aktif dalam melakukan program yang telah disusun. Mulai dari menemukan aset atau potensi, memunculkan mimpi hingga jalannya proses yang dilakukan.

C. Refleksi Program Dalam Perpektif Islam

Dalam proses pendampingan yang peneliti lakukan ini termasuk dakwah bil hal yang dapat diartikan proses pendampingan ini menggunakan perbuatan nyata untuk melakukan perubahan.

Arti dari kata pemberdayaan sangat banyak salah satunya adalah memberikan kemampuan untuk mengatasi masalahnya dan mensejahterakan kehidupan dimana suatu kelompok atau individu dalam memanfaatkan lingkungan yang dimiliki sesuai dengan tujuannya. Proses pendampingan ini, fokus terhadap aset yang dimiliki dan dimanfaatkan sebaik mungkin.

Dalam islam, umat muslim selalu diajarkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki hal ini tercantum dalam Q.S An Nahl ayat 18

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Tafsir Al- Muyassar/ Kementrian Agama Saudi Arabia. Jika kalian- wahai manusia- berusaha untuk menghitung

nikmat-nikmat Allah yang berjumlah banyak yang Dia limpahkan kepada kalian niscaya tidak akan sanggup melakukannya karena saking banyaknya dan aneka ragamnya. sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Dia tidak memgukumkan kalian atas kelalaian kalian dalam bersyukur, lagi Maha Penyayang karena Dia tidak akan memusnahkan nikmat-nikmat itu karena sebab kamaksiatan kalian dan keterbatasan kalian dalam mensyukurinya.

Bersyukur adalah salah satu hal penting dalam proses pendampingan ini. dengan bersyukur masyarakat bisa lebih menghargai dengan apa yang telah dimiliki.²²



²² <https://tafsirweb.com/4366-quran-surat-an-nahl-ayat-18.html>

BAB IX PENUTUP

A. KESIMPULAN

Proses pendampingan ini peneliti menggunakan metode penelitian ABCD (*Asset Based Comunity Development*). Dalam metode pendampingan ini fokus pada aset yang ada di Desa Kloposepuluh dan mengembangkan aset yang telah ada. Dalam hal ini salah satu aset yang ada di Desa Kloposepuluh adalah aset sampah. Dalam pengembangan aset bertujuan untuk memperkuat ekonomi rumah tangga bagi anggota kelompok sampah.

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pendampingan ini, dimulai dari proses perizinan kepada pihak Desa Kloposepuluh untuk melakukan penelitian di Dsa Klopospeuluh, melakukan pendekatan kepada masyarakat Desa Kloposepuluh, melakukan inkulturasi, wawancara. Proses pendampingan berbasis aset ini akan berjalan dengan mudah melalui 4D yaitu *Discovery* (menemukan aset), *Dream* (memunculkan mimpi), *Design* (menyusun strategi), dan *Define* (melakukan kegiatan).

Adanya aset sampah yang ada di Desa Kloposepuluh strategi pengorganisasian yang dialukan peneliti adalah membentuk kelompok baru yang berisikan anggota yang ingin menabung sampah. fasilitataor mengajak masyarakat untuk melakukaun FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menemukan mimpi yang diharapkan dan bisa dicaapi dengan memanfaatkan aset yang ada yakni sampah.

Dari hasil FGD tersebut masyarakat menemukan beberapa mimpi dan memilih mimpi mana yang lebih mudah mudah untuk dilakukan terlebih dahulu. Setelah melakukan kesepakatan masyarakat mulai untuk menyusun jadwal kegiatan yang akan dilakukan.

Strategi yang dilakukan dalam memperkuat perekonomian keluarga adalah mengembangkan aset yang telah ada dan dimanfaatkan. Cara memanfaatkan aset sampah ini yaitu mengumpulkan sampah setiap satu minggu sekali di rumah anggota yang menjadi tempat untuk pengumpulan sampah dan mencatat hasil sampah yang telah dikumpulkan sehingga kelompok tersebut mengetahui pembukuan sampah.

Hal ini dilakukan agar hubungan antar kelompok lebih erat sehingga keberlangsungan program ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu dengan adanya pengumpulan sampah ini diharapkan untuk mengurangi sampah yang ada di Desa Kloposepuluh sehingga bisa mengurangi penumpukkan sampah.

Dari proses pendampingan ini tentunya mengharapkan hasil yang memuaskan. Keberhasilan dari proses pendampingan ini dapat dilihat dari semangat dan antusias anggota kelompok untuk melakukan aksi perubahan.

B. SARAN dan REKOMENDASI

Pendampingan dari proses pengumpulan sampah ini bisa dikatakan sebagai program yang sangat sederhana. Dengan memanfaatkan aset sampah peneliti berharap agar anggota kelompok dapat membangun hubungan antar anggota dengan baik. Peneliti hanya bisa melakukan semampunya.

Dan untuk kedepannya peneliti berharap anggota kelompok bisa mengembangkan kelompok dan bisa mencapai mimpi mimpi yang lainnya melalui kelompok ini sehingga kelompok bisa lebih berkembang dan sukses.

Demikian tulisan skripsi ini peneliti buat. Penulis menyadari tulisan ini jauh dari kata sempurna dan penulis mengetahui banyaknya kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan tulisan skripsi ini dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. d. (2016). *Modul Partisipatory action research (PAR)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Afandy, A. d. (2013). *Dasar- Dasar Pengembangan Masyarakat*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Machfud, M. (2007). *dasar dasar ekonomi mikro*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Muhtadi. (2017). Jurnal pemberdayaan masyarakat: media pembangunan vol. 1 no. 2. *pendampingan bank sampah melati bersih berbasis pemberdayaan bbagi masyarakat urban* , 193-212.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sujarwo, W. d. (2014). *pengelolaan sampah organik dan anorganik*. Yogyakarta.
- Surabaya, t. p. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Suarabaya*. Suarabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Susanti, s. (2015). Ejournal Ilmu Administrasi Neagara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong seberang* , 901.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. jakarta: erlangga.
- Topatimasang, J. d. (2004). *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Yogyakarta: insis Press.

Utami, E. (2013). *buku panduan sistem bank sampah dan10 kisah sukses*. jakarta: Uniliver.

Undang-Undang RI NO. 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah.

<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721140139-33-86420/sebegini-parah-ternyata-masalah-sampah-plastik-di-indonesia>.

